

SKRIPSI

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAH
TBK DENGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
MENGUNAKAN RASIO RSEC PERIODE 2021-2023**



OLEH

**BAHARI MAHA PUTRATAMA ALWI
NIM: 2120203861211003**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAH
TBK DENGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
MENGUNAKAN RASIO RGEK PERIODE 2021-2023**



OLEH

**BAHARI MAHA PUTRATAMA ALWI
NIM: 2120203861211003**

Skripsi sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
pada Program Studi Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

**PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAH
TBK DENGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK
MENGUNAKAN RASIO RGEK PERIODE 2021-2023**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)**

**Program Studi
Manajemen Keuangan Syariah**

Disusun dan diajukan oleh

**BAHARI MAHA PUTRATAMA ALWI
NIM: 2120203861211003**

Kepada

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN KEUANGAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2025

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Keuangan PT BTPN Syariah Tbk Dengan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio RGEC Periode 2021-2023

Nama Mahasiswa : Bahari Maha Putratama Alwi

NIM : 2120203861211003

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3586/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Nur Hishaly GH,M.M

NIP : 1989120720220310001

(..........)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag
NIP. 197102082001122002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Keuangan PT BTPN Syariah Tbk Dengan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio RGEC Periode 2021-2023

Nama Mahasiswa : Bahari Maha Putratama Alwi

NIM : 2120203861211003

Program Studi : Manajemen Keuangan Syariah

Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B-3586/In.39/FEBI.04/PP.00.9/07/2024

Tanggal Ujian : 3 Juli 2025

Disetujui Oleh:

Nur Hishaly GH,M.M

(Ketua)

(.....)

Dr. Nurfadilla M M

(Sekertaris)

(.....)

Ismayanti S.E. M.M

(Anggota)

(.....)

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Prof. Dr. Muhammadan Muhammadun, M.Ag
NIP.19710208 200112 2 002

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَ الْمُرْسَلِينَ وَ
عَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt berkat hidayah, taufik dan perlindungan-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai syarat untuk menyelesaikan studi dengan judul “Perbandingan Kinerja Keuangan PT BTPN Syariah Tbk Dengan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio RGEC Periode 2021-2023”. Salam dan Salawat penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad saw sebagai pemberi petunjuk jalan yang lurus. Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda H.M. Alwi Tikka, S.E., M.M dan ibu Hj. Darmawati A dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan Nur Hishaly GH,M.M. selaku pembimbing I atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih:

Selanjutnya penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

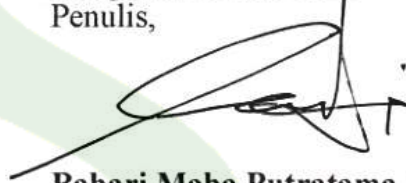
1. Prof, Dr. Hannani, M.Ag sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola lembaga pendidikan ini demi kemajuan IAIN Parepare.
2. Prof, Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ketua Program Studi, Dr. Nurfadhilah, M.M., atas kiprahnya membawahi program studi Manajemen Keuangan Syariah.

4. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Pembimbing Akademik Bapak Sulkarnain SE, M.Si., yang telah menjalankan tugasnya dengan baik.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
6. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
7. Jajaran staf administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta staf akademik yang telah begitu banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai pengurusan berkas ujian penyelesaian studi.
8. Saudara kandung saya, serta keluarga dan sahabat saya terkhusus Mutmainna, Husna, Dahniar, Haikal, Hakim, Hardika, Akbar, dan Maulana yang telah memberi semangat dan doa.
9. Teman teman seperjuangan yang menempuh pendidikan di IAIN Parepare, terkhusus kepada teman-teman se-prodi Manajemen Keuangan Syariah angkatan 2021 yang telah memberi bantuan dan motivasi kepada penulis.

Penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 26 Mei 2025
Penulis,



Bahari Maha Putratama Alwi
2120203861211003



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiwa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Bahari Maha Putratama Alwi
NIM : 2120203861211003
Tempat/Tanggal Lahir : 31 Maret 2003
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Perbandingan Kinerja Keuangan PT. BTPN Syariah Tbk Dengan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio RGEC Periode 2021-2023

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 26 Mei 2025
Penulis,



Bahari Maha Putratama Alwi
NIM. 2120203861211003

ABSTRAK

Bahari Maha Putratama Alwi, *Perbandingan Kinerja Keuangan PT BTPN Syariah Tbk Dengan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio RGEC Periode 2021-2023*. (Dibimbing oleh Nur Hishaly)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan membandingkan kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama periode 2021–2023 berdasarkan analisis rasio RGEC yang mencakup Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan metode penilaian RGEC.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Bank BTPN Syariah Tbk memiliki kinerja yang lebih stabil dan konsisten selama periode 2021–2023, khususnya dalam hal pengelolaan risiko pembiayaan, tata kelola perusahaan, dan modal yang kuat. Sementara itu, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan keunggulan dalam efisiensi penggunaan aset dan kualitas pembiayaan, namun menghadapi tantangan pada aspek tata kelola perusahaan. Secara keseluruhan, PT Bank BTPN Syariah Tbk dinilai memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan berkelanjutan dibandingkan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk.

Kata kunci: RGEC, kinerja keuangan, bank syariah

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
PEDOMAN LITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
A.Tinjauan Penelitian Terdahulu	9
B. Tinjauan Teoritis.....	15
C.Kerangka pikir	33
D.Hipotesis	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	36
D.Teknik pengumpulan dan pengolahan data	37
E. Definisi operasional variabel	37
F. Instrumen Penelitian	41

G. Teknik Analisis Data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	45
A.Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan.....	75
BAB V PENUTUP.....	82
A.Simpulan.....	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA.....	84
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 1.1	Modal Inti (Dalam Triliun) Bank Panin Dubai Syariah dan BTPN Syariah 2021-2023	2
Tabel 2.1	Matriks Kriteria Penetapan Peringkat <i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	30
Tabel 3.1.	Peringkat komposit berdasarkan ceklis penilaian tingkat kesehatan Bank.	38
Tabel 3.2	Rasio dan Kriteria Kinerja Keuangan	42
Tabel 4.1	Perhitungan NPF pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2021	47
Tabel 4.2	Perhitungan NPF pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2022	48
Tabel 4.3	Perhitungan NPF pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2023	49
Tabel 4.4	Perhitungan FDR pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2021	50
Tabel 4.5	Perhitungan FDR pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2022	51
Tabel 4.6	Perhitungan FDR pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2023	52
Tabel 4.7	Peringkat komposit GCG PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode 2021–2023	54
Tabel 4.8	Perhitungan <i>Return on Assets (ROA)</i> tahun 2021-2023	57
Tabel 4.9	Perhitungan <i>Return on Equity (ROE)</i> tahun 2021-2023	58

Tabel 4.10	Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2021-2023	59
Tabel 4.11	Perhitungan Rasio <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> 2021	61
Tabel 4.12	Perhitungan Rasio <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> 2022	63
Tabel 4.12	Perhitungan Rasio <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> 2022	64
Tabel 4.13	Perhitungan Rasio <i>Non-Performing Financing (NPF)</i> 2022	65
Tabel 4.14	<i>Good Corporate Governance (GCG)</i>	66
Tabel 4.15	Perhitungan ROA 2021,2022,2023	68
Tabel 4.16	Perhitungan ROE 2021	69
Tabel 4.17	Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)	71
Tabel 4.18	Perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	72
Tabel 4.19	Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023	73

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.2	Kerangka Pikir	33



DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	BTPN Syariah
2	Panin Dubai Syariah
3	Permohonan Izin Penelitian
4	Surat Izin Penelitian Dari Dinas Penanaman Modal
5	Surat Keterangan Selasai Meneliti
6	Biodata Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Şad	ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat,

transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara

harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa

- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...آ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...ي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةُ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “I” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khužu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

k. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

swt.	=	<i>subḥānahu wata`ālā</i>
saw.	=	<i>Shallallahu `Alaihi wa Sallam`</i>
a.s.	=	<i>alaihis salam</i>
H	=	<i>Hijriah</i>
M	=	<i>Masehi</i>
SM	=	<i>Sebelum Masehi</i>
l.	=	Lahir Tahun
w.	=	Wafat tahun
QS.../...:4	=	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	=	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik

untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed.
(tanpa s).

et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan
dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.

Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur
sejenis.

Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan
untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama
penerjemahannya.

Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku
atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku
berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.

No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya
ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri perbankan syariah di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam beberapa dekade terakhir. Perkembangan ini didorong oleh meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap prinsip-prinsip syariah, khususnya dalam bidang keuangan dan investasi.¹ Bank syariah tidak hanya menawarkan produk dan layanan yang sejalan dengan prinsip syariah, tetapi juga berperan penting dalam mendorong inklusi keuangan di kalangan masyarakat yang sebelumnya kurang terlayani oleh sektor perbankan konvensional.²

Bank Panin Dubai Syariah juga memiliki relevansi karena meskipun berada dalam KBMI (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti). Bank ini menunjukkan pertumbuhan pendapatan yang stabil dari tahun ke tahun. Dengan fokus pada perbankan syariah, bank ini menawarkan perspektif unik dalam dunia perbankan yang sedang berkembang, khususnya di sektor keuangan syariah. Selain itu, pemilihan PT. Bank Panin Dubai Syariah memungkinkan analisis bagaimana bank syariah menengah memanfaatkan modal mereka untuk memperluas layanan dan mengatasi persaingan dalam industri yang sangat dinamis.³ Dalam penelitian ini, Bank Panin Dubai Syariah dipilih sebagai objek karena berada dalam kategori KBMI 2. Bank

¹Ipur Nindiani, "Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020," *The Academy Of Management and Business (TAMB)* Vol.2 (2023).

²Prof, Dr Euis Amaila M, Ag, *Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan Syariah di Indonesia melalui Pemanfaatan Teknologi Informasi*, (08 Juli 2020)

³Dyah Ayu Kartika, *Data Kinerja dan Rasio Keuangan Bank Panin Dubai Syariah pada Semester I/2023 - Semester I/2024*., (18 September 2024),

dengan kategori ini memiliki modal inti antara 6 Triliun hingga 14 Triliun, yang merupakan kelompok bank menengah dalam sistem perbankan Indonesia. Meneliti bank di kategori ini memberikan gambaran yang jelas tentang tantangan dan peluang yang dihadapi bank-bank syariah menengah, terutama dalam upaya mereka untuk bersaing dengan bank-bank lain di kategori yang lebih tinggi, seperti KBMI 3 atau KBMI 4.⁴

Tabel.1.1 Modal Inti (Dalam Triliun) Bank Panin Dubai Syariah dan BTPN Syariah 2021-2023

Tahun	Aset		Rata-rata Core capital Perbankan syariah
	PT. Bank Panin Dubai Syariah	PT. BTPN Syariah	
2021	Rp.6.000.000	Rp.6.000.000	Rp.6.000.000
2022	Rp.8.000.000	Rp.8.800.000	Rp.8.400.000
2023	Rp.10.000.000	Rp.14.000.000	Rp.12.000.000

Sumber : Olah data (2025)

Analisis terhadap perkembangan modal inti PT. Bank Panin Dubai Syariah dan PT. BTPN Syariah pada periode 2021-2023. Pada tahun 2021, kedua bank memiliki rata-rata modal inti yang sama, yaitu Rp.6.Triliun. Namun, pada tahun-tahun berikutnya, terlihat adanya perbedaan tingkat pertumbuhan modal inti antara kedua bank. Pada tahun 2022, modal inti PT. Bank Panin Dubai Syariah meningkat menjadi 8 Triliun, sedangkan PT. BTPN Syariah tumbuh lebih tinggi hingga mencapai Rp.8.8Triliun, dengan rata-rata kedua bank sebesar Rp8.4 Triliun. Pertumbuhan ini berlanjut pada tahun 2023, di mana PT. Bank Panin Dubai Syariah

⁴Palupi, Ayudia Dyah dan Herman Setiawan. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Melalui Metode RGEC Pada PT. BJB Syariah Tahun 2017-2019". Jurnal Tazkia, Vol. 2 No. 3, 2020

mencatatkan modal inti Rp.10 Triliun, sementara PT. BTPN Syariah meningkat lebih signifikan menjadi Rp.14 Triliun. Rata-rata modal inti kedua bank pada tahun ini mencapai Rp.12 Triliun. Perbedaan dalam laju pertumbuhan ini menunjukkan performa yang lebih agresif dari PT. BTPN Syariah dalam meningkatkan modal intinya dibandingkan Bank Panin Dubai Syariah selama periode tersebut.⁵

Penelitian ini membahas dua bank syariah yang mewakili kategori KBMI yang berbeda, yaitu PT. Bank Panin Dubai Syariah yang dijelaskan sebelumnya serta PT. BTPN Syariah yang dipilih sebagai objek kedua karena peran strategisnya dalam industri perbankan syariah dan fokusnya pada inklusi keuangan untuk masyarakat berpenghasilan rendah. Bank ini mengalami pertumbuhan signifikan dalam hal modal inti, yang menempatkannya di kategori KBMI 3 (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti). Pada tahun 2021, PT. BTPN Syariah masih berada di kategori KBMI 3 dengan modal inti yang mulai mendekati Rp.14 Triliun. Seiring dengan pertumbuhan bisnis dan penguatan modal, pada 2022 modal inti bank terus bertambah, dan pada 2023 bank ini berhasil mempertahankan posisinya di KBMI 3, dengan modal inti melebihi 14 Triliun.⁶

Dalam konteks perbankan di Indonesia, KBMI juga dapat merujuk pada Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti, yang diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). KBMI digunakan untuk mengelompokkan bank berdasarkan jumlah modal inti yang dimiliki. PT. BTPN Syariah dikategorikan dalam Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti (KBMI) 2 dari tahun 2021 hingga 2023. Kategori ini mencakup bank dengan modal inti antara 6 Triliun hingga 14 Triliun. Pada tahun

⁵www.panindubaisyariah.com

⁶Hariyanto, *4 Emiten Bank Syariah di Bei 2024*, (14 Juli 2024), <https://ajaib.co.id/saham-bank-syariah-di-bei-2024/>

2021, PT. BTPN Syariah resmi masuk KBMI 2 setelah OJK mengeluarkan regulasi baru pada Oktober 2021. Modal inti bank terus bertumbuh, tetapi belum mencapai level KBMI 3 (modal di atas Rp 14 triliun).

Adapun objek kedua dari penelitian ini adalah PT. BTPN Syariah Tbk, Bank BTPN Syariah adalah bank syariah yang fokus pada pembiayaan untuk segmen masyarakat prasejahtera produktif, khususnya perempuan di Indonesia. Bank ini merupakan anak usaha dari Bank BTPN dan telah berkontribusi pada inklusi keuangan di sektor syariah. Sejak tahun 2021 hingga 2023, BTPN Syariah berada di KBMI 2 (Kelompok Bank Berdasarkan Modal Inti), yang mencakup bank dengan modal inti antara 6 Triliun hingga 14 Triliun. Ini menunjukkan bahwa bank ini memiliki kekuatan modal yang signifikan, meskipun belum mencapai kategori KBMI 3.⁷

Adapun Beberapa metode analisis kesehatan keuangan seperti CAMELS, RGEC, serta RBBR. CAMELS (*Capital Adequacy, Asset Quality, Management, Earnings, Liquidity, and Sensitivity to Market Risk*) adalah sistem penilaian yang fokus pada enam aspek utama yakni kecukupan modal, kualitas aset, kualitas manajemen, profitabilitas, likuiditas, dan sensitivitas terhadap risiko pasar. RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, and Capital*) adalah metode yang diadopsi oleh Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank dengan menekankan pada profil risiko, penerapan tata kelola perusahaan yang baik, kemampuan menghasilkan laba, dan kecukupan modal. Sementara itu, RBBR (Risk-Based Bank Rating) adalah pendekatan penilaian yang lebih terfokus pada risiko-risiko yang dihadapi bank, meliputi risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional,

⁷<https://www.ojk.go.id/>

serta pengelolaan modal dan profitabilitas. Ketiga metode ini membantu regulator dan manajemen bank untuk memonitor kinerja, mengidentifikasi potensi risiko, dan memastikan stabilitas sistem perbankan.

Pada dasarnya RGEC memiliki beberapa kelebihan dibandingkan dengan metode CAMELS dan RBBR dalam menilai kesehatan bank. Metode RGEC menawarkan pendekatan yang lebih komprehensif dan terintegrasi dengan mempertimbangkan profil risiko (*Risk Profile*) sebagai elemen utama, sehingga mampu mengidentifikasi potensi risiko secara lebih proaktif dan mendalam. Selain itu, RGEC menekankan pada aspek *Good Corporate Governance* (GCG), yang tidak hanya mencerminkan kepatuhan terhadap regulasi, tetapi juga memastikan bahwa tata kelola perusahaan dilakukan secara transparan dan akuntabel. Dibandingkan CAMELS, yang lebih berfokus pada elemen tradisional seperti kecukupan modal dan kualitas aset, RGEC lebih relevan dengan perkembangan sistem perbankan modern yang menghadapi berbagai jenis risiko yang kompleks. Jika dibandingkan dengan RBBR, RGEC memiliki cakupan yang lebih luas karena selain berfokus pada manajemen risiko berbasis modal, RGEC juga mengevaluasi tata kelola perusahaan dan profitabilitas secara holistik. Dengan demikian, RGEC memberikan pandangan yang lebih menyeluruh dan adaptif terhadap perubahan dinamika dalam industri perbankan.⁸

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arif Husain pada tahun 2018 bahwa Metode RGEC lebih komprehensif dibandingkan

⁸Arif Rachman Fatin Fadhillah Hasib Husein, "Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan Rgec (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 3 No. (2016): 1–23.

CAMEL“.⁹Disimpulkan bahwa Pendekatan CAMELS tidak mampu memberikan gambaran yang utuh tentang bagaimana bank dikelola dan pendekatan ini banyak focus pada sisi upside bisnis (pencapaian laba dan pertumbuhan). Sedangkan Pendekatan RGEC hasil penelitian menunjukkan bahwa parameter RGEC mampu mencakup sisi upside dan downside yaitu sisi upside bisnis pencapaian laba dan pertumbuhan serta sisi downside penilaian terhadap risiko yang akan muncul baik sekarang maupun jangka panjang. Sehingga metode RGEC menjadi solusi penilaian kesehatan Bank yang lebih komprehensif.

Pada tahun 2021 hingga 2023, perekonomian mulai menunjukkan tanda-tanda pemulihan, seiring dengan adanya vaksinasi massal dan pelonggaran kebijakan pembatasan sosial. Dengan memilih periode ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai kinerja bank setelah fase krisis, yang mencerminkan adaptasi dan strategi pemulihan yang diterapkan oleh bank syariah dalam menghadapi tantangan ekonomi pasca-pandemi. Periode ini juga memberikan wawasan yang lebih relevan tentang kinerja keuangan bank dalam kondisi yang lebih normal dan stabil, sehingga hasil analisis dapat lebih menggambarkan kemampuan jangka panjang bank dalam mengelola risiko, menghasilkan pendapatan, dan menjaga kecukupan modal.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas maka dapat dijabarkan bahwa urgensi penelitian ini dilakukan sebagai deskripsi untuk mengevaluasi kinerja keuangan bank syariah dalam periode yang lebih stabil serta untuk memahami sejauh mana strategi pemulihan yang diterapkan oleh bank syariah mampu mengembalikan kinerja

⁹Arif Husain. “Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”. (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2021)

keuangan mereka ke kondisi normal dengan merumuskan judul penelitian yaituperbandingan kinerja keuangan PT. BTPN syariah tbk dengan PT. Bank Panin Dubai Syariah tbk menggunakan rasio RGEC periode 2021-2023”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, adapun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023.
2. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023.
3. Untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Secara teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan rujukan dan acuan untuk menambah pengetahuan dibidang keuangan dan investasi. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam wawasan teori serta menjadikan sarana pengetahuan yang secara teori sudah didapatkan dengan kenyataan yang ada.

2. Manfaat Praktis

Manfaat yang dapat di peroleh dalam pelaksanaan penelitian ialah, untuk para pelaku investasi digunakan untuk menjadi referensi acuan dalam penilaian perusahaan. Informasi ini dapat menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi operasional dan efisiensi di masa mendatang. Bagi investor dan pemegang saham, penelitian ini akan menyajikan informasi penting terkait kinerja keuangan kedua bank, yang dapat membantu dalam pengambilan keputusan investasi secara lebih tepat berdasarkan perbandingan efisiensi operasional serta manfaat bagi perusahaan tersebut adalah memberikan wawasan bagi manajemen kedua bank mengenai tingkat efisiensi operasional yang dicapai selama periode penelitian. Hasil ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan strategi efisiensi operasional di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan penelitian relevan

Arif Husain dalam penelitiannya pada tahun 2018 dengan judul “Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”. Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan teknik purposive sampling. Penelitian ini melibatkan delapan bank syariah, yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, BNI Syariah, Bank Mega Syariah, BCA Syariah, BRI Syariah, Bank Panin Syariah, dan Bukopin Syariah. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dan laporan GCG periode 2012-2014, yang dianalisis menggunakan Uji Wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat kesehatan bank syariah antara metode CAMELS dan RGEC.¹⁰

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu dari aspek penggunaan metode kuantitatif dengan data sekunder untuk menganalisis kinerja bank syariah sedangkan perbedaan penelitian tersebut yaitu dari aspek metode CAMELS dan RGEC pada delapan bank periode 2012-2014, sedangkan penelitian ini menggunakan rasio RGEC untuk membandingkan dua bank pada periode 2021-2023. Fokus dan konteks penelitian kedua lebih spesifik dan relevan dengan kondisi pasca-pandemi, menilai strategi adaptasi dan kinerja terkini bank syariah.

¹⁰Arif Husain. “Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)”. (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2021)

Ipur Nindiani dalam penelitiannya pada tahun 2023 dengan judul “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC pada Bank Syariah dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020”. Metode penelitian yang digunakan ialah metode deskriptif kuantitatif. Penelitian ini mengkaji tingkat kesehatan bank syariah dan bank konvensional dengan menggunakan metode RGEC berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011.¹¹ Sampel penelitian yakni bank BRI Syariah, bank BNI Syariah, bank BNI, dan bank BRI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penelitian pada aspek Profil Risiko yang diukur dengan rasio NPL dan LDR masing-masing tiga tahun termasuk dalam kategori sangat sehat. Pada aspek Good Corporate Governance (GCG) termasuk dalam predikat 2 dengan kategori sehat. Kemudian aspek pembelajaran secara keseluruhan selama tiga tahun termasuk dalam kategori sangat sehat. Terakhir, Rasio permodalan selama tiga tahun masing-masing bank berada dalam kondisi sangat sehat.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah metode penelitian, metode yang digunakan ialah RGEC. Perbedaan penelitian Relevan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada sampel yang diteliti serta periode penelitian.

Baandaalr Lizein dalam penelitiannya pada tahun 2020 dengan judul “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dan Cimb Islamic Bank Berhad Dengan Menggunakan Metode RGEC”. Metode penelitian yang dinakan ialah metode Teknik penarikan sampel dengan purposive sampling. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia

¹¹Nindiani, “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020.”

menggunakan metode RGEC pada periode 2014-2019. Sampel penelitian terdiri dari dari dua bank syariah dengan aset terbesar di masing-masing negara. Variabel indikator dalam penelitian ini adalah pembiayaan menggunakan Non Performing Financing (NPF), likuiditas menggunakan Financing to Deposit Ratio (FDR), efisiensi menggunakan Return on Asset (ROA), Return terhadap Ekuitas (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan modal menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Data yang digunakan berasal dari keuangan pernyataan yang dipublikasikan di situs resmi masing-masing bank syariah. Setiap indikatornya adalah dinilai dengan pendekatan RGEC. Uji Kolmogorov-Smirnov digunakan untuk data uji normalitas sedangkan uji t independen dan uji mann-whitney digunakan untuk pengujian hipotesis.¹²

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah metode penelitian, metode yang digunakan ialah RGEC. Perbedaan penelitian Relevan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling diteliti serta periode penelitian.

Siti Nailatul Chofifah dalam penelitiannya pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Kesehatan Laporan Keuangan Perbankan Syariah Dengan Menggunakan Metode RGEC(Study Kasus Pada Bank Jateng Syariah)”. Metode penelitian yang Dalam menganalisis kesehatan laporan keuangan perbankan syariah pada BANK JATENG syariah dapat menggunakan teknik analisis data dengan metode RGEC, Sampel penelitiannya adalah Bank Jateng Syariah Data yang digunakan berasal dari Pada penelitian ini sumber datanya berupa data sekunder Data

¹²Baandaarl Lizein, “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dan Cimb Islamic Bank Berhad dengan menggunakan Metode Rgec” (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari data internal pada bank Jateng yang berupa laporan keuangan bank Jateng pada periode 2015 sampai dengan 2019.¹³

Hasil penelitian Pada BANK JATENG syariah mendapatka hasil dari analisis ini mendapatkan peringkat 2 jika dilihat dari keseluruhan RGEC (risk profile, good corporate governance, earning, dan capital). Maka dari itu bank JATENG syariah dianggap sudah baik dalam setiap melakukan kinerjanya.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah metode penelitian, metode yang digunakan ialah RGEC. Perbedaan penelitian Relevan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling diteliti serta periode penelitian.

Astantidalam penelitiannya pada tahun 2024 dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia Periode 2020-2022 menggunakan metode RGEC)”. Studi ini dilakukan untuk menilai tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia dengan menggunakan metode yang diatur oleh Peraturan Bank Indonesia PBI No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, menggunakan pendekatan RGEC. Faktor-faktor yang digunakan untuk penilaian melibatkan profil risiko (risk profile), good corporate governance (GCG), rentabilitas (earnings), dan permodalan (capital). Sampel penelitiannya adalah mencakup seluruh perusahaan perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-

¹³Siti Nailatul Chofifah, “Analisis kinerja keuangan Bank Syariah di Indonesia periode 2020-2022 menggunakan metode RGEC” Vol.1 (2021).

2022. Data yang digunakan berasal dari dengan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling.¹⁴

Secara menyeluruh, evaluasi kinerja finansial bank syariah dengan menggunakan metode RGEC pada tahun 2020-2022 mengungkapkan temuan yang beragam. Bank Syariah Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam rasio NPF, menunjukkan keberhasilan dalam mengelola risiko kredit. Bank Syariah Mandiri mengalami perbaikan setelah menghadapi kenaikan pada tahun 2021, menandakan efektivitas manajemen risiko. Bank BTPN Syariah tetap dalam kategori sehat meskipun mengalami peningkatan rasio NPF, yang mungkin terkait dengan ekspansi bisnis. Bank Victoria Syariah berhasil pulih setelah mengalami fluktuasi signifikan, menunjukkan keberhasilan dalam perbaikan atau penyesuaian portofolio. Bank Panin Dubai Syariah mencatat penurunan dan kenaikan yang mencolok, mencerminkan dinamika ekspansi bisnis dan penyesuaian portofolio.

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah metode penelitian, metode yang digunakan ialah RGEC. Perbedaan penelitian Relevan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengambilan sampel yang menggunakan purposive sampling diteliti serta periode penelitian.

Novia Dwi Astari dalam penelitiannya pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk)”. Studi Penelitian ini bertujuan untuk menilai tingkat kesehatan bank PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Pada tahun 2016-2020 menggunakan metode RGEC yang dilihat dari faktor Profil Risiko, Baik Tata

¹⁴Meilisa Puji Tri Wiyani and Muhammad Sholahuddin, “Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Bank Syariah Di Malaysia Periode 2022,” *Cakrawala Repositori IMWI* 7, no. 1 (2024): 3257–65, <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v7i1.593>.

Kelola perusahaan, pendapatan, dan permodalan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang dideskripsikan adalah laporan keuangan publikasi Bank Mandiri yang telah diaudit untuk menentukan kategori kesehatannya. Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan PBI No.13/1/PBI/2011. Cakupan penilaian metode RGEC meliputi komponen Risk Profile, peringkat komposit GCG, Earning dan Capital.

Hasil penelitian secara menyeluruh, Dari hasil penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum pada Bank Mandiri yang dilihat dari aspek RGEC selama tahun 2016-2020 memperoleh Peringkat Komposit 1 (PK-1). Merujuk pada PBI hal ini menunjukkan bahwa, “Kondisi Bank Mandiri secara umum sudah sangat sehat, sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari kriteria faktor-faktor penilaian, antara lain risk profile, penerapan GCG, earnings, dan capital yang secara umum sangat baik. Meskipun terdapat kelemahan, maka dapat dikatakan bahwa kelemahan tersebut tidak signifikan.”¹⁵

Persamaan dalam penelitian yang akan dilakukan ialah metode penelitian, metode yang digunakan ialah RGEC. Perbedaan penelitian Relevan ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada pengambilan sampel Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan PBI No.13/1/PBI/2011.

¹⁵Novia Dwi Astari, Dadang Hermawan, dan Rosma Pakpahan, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk),” *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 615–27, <https://jurnal.polban.ac.id/ojs-3.1.2/ijem/article/view/3066>.

Berdasarkan seluruh penjelasan di atas diketahui bahwa Rasio RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital) dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dengan pendekatan yang menyeluruh. Risk Profile mengukur tingkat risiko bank melalui rasio seperti NPF dan LDR, yang mencerminkan kemampuan bank dalam mengelola risiko kredit dan likuiditas. Good Corporate Governance (GCG) mengevaluasi tata kelola perusahaan dengan indikator seperti pengawasan dan transparansi. Earnings melihat efisiensi dan profitabilitas bank.

B. Tinjauan teori

1) Bank

a. Definisi Bank

Pengertian bank secara umum adalah sebuah lembaga intermediasi keuangan umumnya didirikan dengan kewenangan untuk menerima simpanan uang, meminjamkan uang, dan menerbitkan promes atau yang dikenal sebagai banknote. Secara umum Tugas bank adalah memberi kredit, menghimpun dana, menyediakan tempat untuk surat berharga dan lain-lain. Sementara fungsi bank umum antara lain adalah penghimpun dan penyalur dan serta penyedia layanan bank lainnya. Menurut Kuncoro,

Bank adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dalam bentuk kredit serta memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.¹⁶

¹⁶Kuncoro Murdijat, *Ekonomi Pembangunan*, Salemba empat (Jakarta, 2006).

b. Bank Konvensional

Konsep perbankan konvensional berdasarkan bunga sebagai instrumennya sehingga dikenal *time value of money* sebagai paradigma yang menghasilkan metode *present value* dan *future value*. Perkembangan selanjutnya atas transaksi uang di bank konvensional, di antaranya, yaitu berupa bunga sehingga melahirkan transaksi bersifat spekulasi (*al-gharar*) dan tanpa didasarkan pada kegiatan usaha riil, seperti *swap*.

Menurut Rizal Yaya, Bank konvensional adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional yang terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan Rakyat.¹⁷

c. Bank Syariah

Bank menurut Kamus Besar Indonesia adalah badan usaha di bidang keuangan yang menarik dan mengeluarkan uang dalam masyarakat, terutama memberikan kredit dan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Sedangkan syariah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hukum agama yang menetapkan peraturan hidup manusia, hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia, dan alam sekitar berdasarkan Al-Quran dan hadis.

Al-Quran menyebutkan istilah bank tidak secara eksplisit, tetapi jika yang dimaksud adalah sesuatu yang memiliki unsur-unsur seperti struktur, manajemen, fungsi, hak dan kewajiban, maka semua itu disebutkan dengan jelas, seperti *zakat*, *shdaqah*, *ghanimah* (rampasan perang), *ba'i* (jual-beli), *dayn* (utang dagang), *maal* (harta) dan sebagainya, yang memiliki konotasi fungsi yang dilaksanakan oleh peran tertentu dalam kegiatan ekonomi).¹⁸ Bank syariah merupakan suatu lembaga keuangan yang memberikan kredit dan jasa-jasa

¹⁷Rizal Yaya, *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*, Salemba Em (Jakarta, 2014).

¹⁸Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Pustaka alvabet, 2006).

lainnya yang berhubungan dengan pembayaran serta peredaran uang dengan sistem operasi yang disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah.¹⁹

2) Kinerja Keuangan

a. Definisi kinerja keuangan

Kinerja adalah gambaran mengenai kemampuan atau tingkat pencapaian perusahaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, visi dan misi organisasi yang telah tertuang dalam strategic planning perusahaan.²⁰ Kinerja perusahaan dapat dilihat dari berbagai aspek, yang paling mendasar dapat dilihat dari aspek keuangan dan juga aspek non-keuangan. Laporan keuangan merupakan aspek keuangan. Sedangkan kepuasan pelanggan, pekerja dan perkembangan aktivitas bisnis perusahaan adalah aspek non keuangan.²¹

Menurut Sutrisno dalam Hutabarat kinerja keuangan perusahaan merupakan prestasi yang telah dicapai perusahaan dalam periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan perusahaan tersebut. Kinerja Keuangan adalah kinerja manajemen, yang merupakan perluasan nilai keuangan dan diperkirakan manfaatnya.²² Konsekuensi dari memperkirakan penanda keuangan sangat penting sehingga mitra dapat memahami status fungsional perusahaan dan tingkat pencapaian perusahaan

¹⁹Sudarsono Heri, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah* (Ekonisia: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta, 2003).

²⁰Panca Wahyuningsih dan Widowati Maduretno, "Analisis ROA Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010- 2013)," *Jurnal STIE Semarang* 8 (2016).

²¹D Yulianingtyas, "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*," *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2016, 5.

²²F Hutabarat, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan* (Banten: Desanta Muliavisitama, 2020).

Menurut Fahmi, kinerja perusahaan merupakan suatu analisis yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana perusahaan sudah melaksanakan aturan yang sudah ditetapkan terkait dengan penggunaan keuangan secara tepat dan benar. Seperti dengan membuat suatu laporan yang telah memenuhi standar dan ketentuan dalam SAK (Standar Akuntansi Keuangan) atau GAAP (General Accepted Accounting Principle), dan lainnya.²³

b. Tujuan kinerja keuangan

Setiap perusahaan harus mengukur kinerja keuangan perusahaanya. Adapun tujuan dari pengukuran kinerja keuangan perusahaan salah satunya adalah untuk melihat perkembangan kinerja keuangan perusahaan dan faktor yang menyebabkan kinerja keuangan perusahaan meningkat atau menurun. Menurut

Munawir pengukuran kinerja keuangan perusahaan mempunyai beberapa tujuan diantaranya :²⁴

- 1) Untuk mengetahui tingkat likuiditas yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi, atau kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban keuangan saat ditagih.
- 2) Untuk mengetahui tingkat solvabilitas, yaitu kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuiditaskan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun keuangan jangka panjang.
- 3) Untuk mengetahui tingkat profitabilitas yaitu suatu kemampuan perusahaan menghasilkan laba pada periode tertentu.

²³Irham Fahmi, *Analisis Laporan Keuangan* (bandung: Alfabeta, 2017).

²⁴Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jogjakarta: Liberty, 2015).

- 4) Untuk mengetahui stabilitas usaha yaitu kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil yang diukur dengan mempertinggakan kemampuan perusahaan untuk membayar beban bunga atas hutang – hutang tersebut tepat pada waktunya.

Sementara itu, menurut Rusmantodalam Ridhawati perkiraan kinerja keuangan berencana untuk: ²⁵

- 1) Menyampaikan data yang berharga dalam pilihan penting tentang sumber daya untuk digunakan dan mendorong pimpinan untuk menetapkan pilihan yang melayani kepentingan perusahaan.
- 2) Memperkirakan kinerja unit usaha sebagai elemen perjuangan Yang akan terjadi, estimasi kinerja digunakan sebagai alasan untuk mensurvei kemungkinan perubahan aset keuangan yang mungkin dikendalikan di kemudian hari.
- 3) Tak terhitung banyaknya pertemuan-pertemuan yang berhubungan dengan suatu perusahaan tertentu yang membutuhkan data yang mendukung kepentingan setiap pertemuan tersebut yang disampaikan oleh pembukuan sebagai rangkuman anggaran perusahaan dan data lainnya. ini adalah pertemuan yang memanfaatkan data tentang pelaksanaan keuangan perusahaan menurut Rudianto.²⁶

3) Laporan keuangan

a. Definisi laporan keuangan

Menurut Kasmir, laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.

²⁵Rini Ridhawati, “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA),” *Jurnal Imliah Mahasiswa FEB.*, 2014.

²⁶Rudianto, *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis* (Jakarta: Erlangga, 2013).

Maksud dari laporan saat ini adalah merupakan kondisi keuangan perusahaan terkini.²⁷ Menurut Wastam wahyu hidayat, laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dimana informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan suatu perusahaan.²⁸ Menurut Nurfadillah bahwa laporan keuangan dalam manajemen perusahaan adalah suatu dokumen yang berisi rangkuman informasi keuangan suatu entitas bisnis dalam periode waktu tertentu, seperti bulanan, triwulanan, tahunan, atau periode lainnya.²⁹ Menurut Munawir, laporan keuangan pada dasarnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.³⁰

b. Tujuan laporan keuangan

Secara umum laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu. Laporan keuangan juga dapat disusun secara mendadak sesuai kebutuhan perusahaan maupun secara berkala. Jelasnya adalah laporan keuangan mampu memberikan informasi keuangan kepada pihak dalam dan luar perusahaan yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan.

²⁷Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.66.

²⁸Wahyu wastam Hidayat, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, Edisi 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018), h.2.

²⁹ Nurfadhilah, *Manajemen pemasaran*. (Media Sains Indonesia, 2022)

³⁰Munawir, *Analisis Laporan Keuangan* (Yogyakarta: Liberty, 2014), h.2.

Menurut Kasmir, tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu, memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini, jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini, jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu, memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu, memberikan informasi perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan, kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode dan catatan-catatan atas laporan keuangan, serta informasi lainnya.³¹

Laporan keuangan suatu perusahaan mampu melihat kondisi keuangan perusahaan secara menyeluruh. Laporan keuangan tidak hanya sekadar cukup dibaca saja, tetapi juga harus dimengerti dan dipahami tentang posisi keuangan perusahaan saat ini. Caranya adalah dengan melakukan analisis keuangan melalui berbagai rasio keuangan yang lazim dilakukan.

c. Jenis-Jenis laporan keuangan

Menurut kasmir, terdapat 5 jenis laporan keuangan,yaitu :³²

- 1) Laporan laba rugi, merupakan laporan yang berisi tentang penghasilan yang diperoleh oleh suatu perusahaan dikurangi beban-beban dalam periode tertentu.
- 2) Laporan neraca, adalah laporan yang berisi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang meliputi aktiva (harta), kewajiban (utang) dan equitas (modal perusahaan) pada periode tertentu.

³¹Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama (Kota Depok: PT.Raja Grafindo Persada, 2018), h.10.

³²Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h.67.

- 3) Laporan perubahan modal, merupakan laporan yang berisi tentang seberapa banyak modal awal dan pertambahan atau berkurangnya modal dalam periode tertentu, hal tersebut terjadi karena adanya laba dan rugi.
- 4) Laporan arus kas digunakan dalam memahami arus masuk dan keluarnya uang. Arus kas masuk dilihat dari hasil operasional, pendanaan, dan pinjaman. Sementara itu, arus kas keluar dilihat dari berapa banyak biaya operasional dan investasi yang perusahaan lakukan.
- 5) Catatan atas laporan keuangan, memuat info tambahan mengenai kondisi perusahaan.

d. Al-Qur'an tentang laporan keuangan

Adapun Ayat Al-Quran yang memiliki kaitan dengan Laporan keuangan dalam hal pencatatan dan membukukan (Laporan keuangan) yakni Q.s.Al-Baqarah 282 :³³

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا تَدَايَعْتُمْ بَيْنَ أَلٍ إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى فَاكْتُبُوهُ وَلْيَكْتُب بَيْنَكُمْ كَاتِبٌ بِالْعَدْلِ وَلَا يَأْب كَاتِبٌ أَنْ يَكْتُبَ كَمَا عَلَّمَهُ اللَّهُ فَلْيَكْتُبْ وَلْيَمْلِكِ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ وَلْيَتَّقِ اللَّهَ رَبَّهُ وَلَا بَيِّنَ مِنْهُ شَيْئًا فَإِنْ كَانَ الَّذِي عَلَيْهِ الْحَقُّ سَفِيهًا أَوْ ضَعِيفًا أَوْ لَا يَسْتَطِيعُ أَنْ يُمِلَّ هُوَ فَلْيُمْلِكْ وَلِيَهُ بِالْعَدْلِ وَاسْتَشْهِدُوا شَهِيدَيْنِ مِنْ رِجَالِكُمْ فَإِنْ لَمْ يَكُونَا رَجُلَيْنِ فَرَجُلٌ وَامْرَأَتَانِ مِمَّنْ تَرْضَوْنَ مِنَ الشُّهَدَاءِ أَنْ تَضِلَّ إِحْدَاهُمَا فَتُذَكَّرَ إِحْدَاهُمَا الْأُخْرَىٰ وَلَا يَأْبُ الشُّهَدَاءُ إِذَا مَا دُعُوا وَلَا تَسْمَعُوا أَنْ تُكْتَبَوهُ صَغِيرًا أَوْ كَبِيرًا إِلَىٰ أَجَلٍ ذَلِكُمْ أَقْسَطُ عِنْدَ اللَّهِ وَأَقْوَمُ لِلشَّهَادَةِ وَأَدْنَىٰ أَلَّا تَرْتَابُوا إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً حَاضِرَةً تُدِيرُونَهَا بَيْنَكُمْ فَلَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَلَّا تَكْتُبُوهَا وَأَشْهِدُوا إِذَا تَبَايَعْتُمْ وَلَا يُضَارَ كَاتِبٌ وَلَا شَهِيدٌ وَإِنْ تَفَلَّوْا فَإِنَّهُ فُسُوقٌ بِكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَيُعَلِّمُكُمُ اللَّهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ

Terjemahannya :

“Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu bermu'amalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan, hendaklah kamu menuliskannya. Dan hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan benar. Dan janganlah penulis enggan menuliskannya sebagaimana Allah mengajarkannya, maka hendaklah ia menulis, dan hendaklah orang yang berhutang itu mengimlakkan (apa yang akan ditulis itu), dan hendaklah ia bertakwa kepada Allah Tuhannya, dan janganlah ia mengurangi sedikitpun daripada hutangnya. Jika yang berhutang itu orang yang lemah akalnya atau lemah (keadaannya) atau dia sendiri tidak mampu mengimlakkan, maka hendaklah walinya mengimlakkan dengan jujur. Dan persaksikanlah dengan dua orang saksi dari orang-orang lelaki (di antaramu). Jika tak ada dua orang lelaki, maka (boleh) seorang lelaki dan dua orang perempuan dari saksi-saksi yang kamu ridhai, supaya jika seorang lupa maka yang seorang mengingatkannya. Janganlah saksi-saksi

³³ Al-Qur'an Al-Karim.

itu enggan (memberi keterangan) apabila mereka dipanggil; dan janganlah kamu jemu menulis hutang itu, baik kecil maupun besar sampai batas waktu membayarnya. Demikian itu, lebih adil di sisi Allah dan lebih menguatkan persaksian dan lebih dekat kepada tidak (menimbulkan) keraguanmu. (Tulislah mu'amalahmu itu), kecuali jika mu'amalah itu perdagangan tunai yang kamu jalankan di antara kamu, maka tidak ada dosa bagi kamu, (jika) kamu tidak menulisnya. Persaksikanlah apabila kamu berjual beli; dan janganlah penulis dan saksi saling sulit menyulitkan. Jika kamu lakukan (yang demikian), maka sesungguhnya hal itu adalah suatu kefasikan pada dirimu. Dan bertakwalah kepada Allah; Allah mengajarmu; dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu.” (Q.s. Al-Baqarah 282).

a) Tafsir

Adapun tafsir ayat dari Ibnu Katsir yaitu, apabila kamu bermuamalah tidak secara tunai untuk waktu yang ditentukan wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian memiliki utang (tidak secara tunai) dalam jangka waktu tertentu, maka waktunya harus jelas. Catat waktunya untuk melindungi hak masing-masing dan menghindari perselisihan. Orang yang adil harus mencatat serta janganlah petugas pencatat itu enggan menuliskannya sebagai ungkapan rasa syukur atas ilmu yang diajarkannya. Hendaklah ia mencatat utang tersebut sesuai dengan pengakuan pihak yang berutang, takut kepada Allah dan tidak mengurangi jumlah utangnya. Kalau orang yang berutang itu tidak bisa bertindak dan menilai sesuatu dengan baik, lemah karena masih kecil, sakit atau sudah tua, tidak bisa mendiktekan karena bisu, karena gangguan di lidah atau tidak mengerti bahasa transaksi, hendaknya wali yang ditetapkan agama, pemerintah atau orang yang dipilih olehnya untuk mendiktekan catatan utang, mewakilinya dengan jujur.

Persaksikanlah dengan dua orang saksi laki-laki. Kalau tidak ada dua orang laki-laki maka boleh seorang lelaki dan dua orang perempuan untuk menjadi saksi ketika terjadi perselisihan. Sehingga, kalau yang satu lupa, yang lain mengingatkan. Kalau diminta bersaksi, mereka tidak boleh enggan memberi kesaksian. Janganlah bosan-bosan mencatat segala persoalan dari yang kecil sampai yang besar selama dilakukan secara tidak tunai. Sebab yang demikian itu lebih adil menurut syariat Allah, lebih kuat bukti kebenaran

persaksiannya dan lebih dekat kepada penghilangan keraguan di antara kalian.³⁴

4) Analisis Kesehatan Keuangan

a. Definisi Kesehatan Keuangan

Secara definisi dijelaskan bahwa analisis kesehatan keuangan adalah proses untuk mengevaluasi kondisi keuangan suatu bank atau lembaga keuangan menggunakan berbagai indikator. Tujuannya adalah untuk menilai kemampuan bank dalam mengelola risiko, mencapai profitabilitas, serta memastikan kepatuhan pada regulasi dan prinsip tata kelola yang baik.³⁵

Analisis kesehatan keuangan adalah proses yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan suatu bank atau lembaga keuangan dengan memanfaatkan sejumlah indikator yang relevan. Penjelasan tersebut juga sejalan dengan pandangan Syahriyah Semaun bahwa tujuan utama dari analisis adalah untuk mengetahui seberapa sehat dan stabil kinerja keuangan bank dalam mengelola berbagai aspek keuangan, seperti risiko, profitabilitas, dan permodalan. Melalui analisis bank dapat memonitor kinerjanya dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk meningkatkan daya saing serta mengurangi potensi risiko keuangan yang dapat mengancam stabilitas operasionalnya.³⁶

³⁴ Ikmal Mumtahean, "Tinjauan Analisis Tafsir Ahkham Tentang Utang Piutang (Al-Qur'an Surat Al-Baqarah Ayat 282)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa (JIM FH)* volume IV (2023).

³⁵ Belkouli, Ahmad Riahi. *Teori Akuntansi. Terjemahan Marwata et. al.* (Salemba Empat, 2021)

³⁶ Syahriyah. "Analisis Perbandingan Penentuan Profit Margin pada Bank Syariah dan Bunga pada Bank Konvensional." *Diktum* 13, no. 2 (2015): 164–173. Parepare: Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Proses analisis umumnya melibatkan penggunaan indikator-indikator utama yang mencerminkan kekuatan atau kelemahan dalam pengelolaan aset dan kewajiban. Salah satu aspek penting dalam analisis kesehatan keuangan adalah penilaian terhadap profil risiko bank, yang mengukur seberapa besar eksposur bank terhadap risiko kredit, pasar, dan operasional. Indikator yang sering digunakan adalah rasio *Non-Performing Loans* (NPL) atau *Non-Performing Financing* (NPF), yang mengukur kualitas pembiayaan yang diberikan oleh bank. Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi aspek tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance/GCG), yang memastikan bahwa bank menjalankan operasionalnya dengan transparansi, akuntabilitas, dan pengawasan yang ketat. GCG yang baik akan menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengambilan keputusan yang efektif, serta mengurangi potensi fraud dan mismanajemen dalam pengelolaan bank.

b. Indikator Kesehatan Keuangan

Analisis kesehatan bank dapat dilakukan melalui beberapa metode, di antaranya CAMEL, RBBR, dan RGEC. Metode CAMEL mencakup lima aspek penting yaitu Capital (permodalan), Asset Quality (kualitas aset), Management (manajemen), Earnings (pendapatan), dan Liquidity (likuiditas), yang digunakan untuk menilai stabilitas dan kinerja keuangan bank. Sementara itu, RBBR atau Risk-Based Bank Rating adalah pendekatan yang lebih baru yang mengintegrasikan risiko dalam penilaian kesehatan bank, menilai faktor-faktor seperti profil risiko dan Good Corporate Governance (GCG).³⁷

³⁷Husein, "Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan Rgec (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)."

c. RGEC

Metode RGEC adalah metode penelitian tingkat kinerja bank sebagaimana yang telah disebutkan pada PBI Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011 tentang penilaian tingkat kesehatan Bank Umum, bahwa Bank Umum wajib melakukan penilaian sendiri (*self assesment*) Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan risiko. RGEC yaitu singkatan dari *Risk Profile* (Profil Risiko), *Good Corporate Governance* (Tata Kelola Perusahaan yang Baik), *Earnings* (Rentabilitas) dan *Capital* (Permodalan) dan penilaian menggunakan skala 1 sampai 5 semakin kecil poin yang diterima itu menandakan kesehatan bank semakin baik sebagai pengganti sistem CAMELS (*Capital, Assets Quality, Management, Earning, Liquidity and Sensitivity to Market Risk*).³⁸

Dari segi prinsip dan proses tidak jauh berbeda pada PBI No. 13/1/PBI/2011 yang menggantikan PBI Nomor 6/10/PBI/2004. PBI yang baru menggolongkan faktor penilaian menjadi 4 faktor yaitu Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC), sehingga beberapa indikator dalam CAMELS sebelumnya di data ulang dan dimasukkan dalam faktor baru dalam RGEC. *Faktor Asset Quality* (A), *Liquidity* (L), dan *Sensitivity to Market Risk* (S) pada sistem CAMELS melebur dalam factor *Risk Profile* (R) pada RGEC. Faktor *Management* (M) pada sistem CAMELS berubah menjadi faktor *Good Corporate*

³⁸Novandina Izzatillah Firdausi, *Analisis Kinerja Keuangan Bank Syariah Devisa Di Indonesia Dengan Pendekatan Eagles Dan Rgec Periode 2014-2018*, Kaos GL Dergisi, vol. 8, 2020,

Governance(GCG) dan Capital (C) pada sistem CAMELS tetap sama pada sistem RGECE.³⁹

1) Penetapan Penilaian

RGECE Bank wajib melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Bank secara individual dengan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*). Setiap faktor penilaian Tingkat Kesehatan Bank ditetapkan peringkatnya berdasarkan kerangka analisis yang komprehensif dan terstruktur.

a) Penetapan peringkat faktor profil risiko dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

- (1) Penetapan tingkat risiko dari masing-masing risiko
- (2) Penetapan tingkat risiko inheren secara komposit dan kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit.
- (3) Penerapan peringkat faktor profil risiko berdasarkan analisis secara komprehensif dan terstruktur atas hasil penetapan sebagai mana yang dimaksud pada huruf a dan b dengan memperhatikan signifikansi masing-masing risiko terhadap profil risiko secara keseluruhan.

b) Penetapan peringkat faktor GCG dilakukan berdasarkan analisis yang komprehensif dan terstruktur terhadap hasil penilaian pelaksanaan prinsip-prinsip GCG bank dan informasi lain yang terkait dengan GCG bank.

c) Penetapan peringkat faktor rentabilitas (earnings) dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator

³⁹Muhammad Khalil, “Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGECE) Dalam Mengukur Kesehatan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014” 1 (2016): 22.

rentabilitas dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi rentabilitas bank.

- d) Penetapan peringkat penilaian faktor permodalan bank dilakukan berdasarkan analisis secara komprehensif terhadap parameter/indikator permodalan dengan memperhatikan signifikansi masing-masing parameter/indikator serta mempertimbangkan permasalahan lain yang mempengaruhi permodalan bank.⁴⁰

2) Indikator-Indikator Metode RGEC

Faktor-faktor penilaian yang digunakan dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

a) *Risk Profile* (Profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko inheren adalah penilaian atas risiko yang melekat pada kegiatan bisnis Bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan Bank. Dalam Risk Profile terdapat dua indikator yang dinilai diantaranya Risiko Pembiayaan dan Risiko Likuiditas.

Risiko pembiayaan dihitung dengan menggunakan rasio *Net Performing Financing* (NPF). NPF menunjukkan kemampuan bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

⁴⁰Nurhidayanti, "Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham PT Sido Muncul, Tbk," *MAMEN: Jurnal Manajemen* 1, no. 3 (2022): 357,

Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas pembiayaan bank yang menyebabkan jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.

Risiko likuiditas adalah ketidakmampuan bank syariah untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas/aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank. Semakin besar rasio ini semakin likuid.⁴¹

Risiko likuiditas dihitung dengan menggunakan rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR). FDR adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh pihak bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank.

Adapun rumus dari 2 rasio pengukuran yang akan digunakan yakni :

a) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan pada bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk. Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) :

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$$

⁴¹Khasmir, *Manajemen Perbankan*, 2014.

b) Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas Pada bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk. Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni :

$$FDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

c) Good Corporate Governance (GCG)

Assesment GCG adalah proses yang digunakan untuk mengevaluasi kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka penerapan GCG bagi bank umum, yang diklasifikasikan ke dalam kategori berdasarkan karakteristik bank dan kompleksitas usahanya. Pendekatan self assessment berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.15/15/DPNP 2013 digunakan untuk mengukur GCG. Teknik self assessment adalah suatu proses dimana masing-masing bank menilai sendiri berdasarkan persetujuan direksi dan sesuai dengan Indonesia No.15/15/DPNP. 1 ketentuan peringkat komposit yang dituangkan dalam Surat Edaran Bank⁴²

Tabel 2.1 Matriks Kriteria Penetapan Peringkat *Good Corporate Governance* (GCG)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	NK < 1,5
2	Sehat	NK 1,5 ≤ NK

⁴²Nurul Atizah, “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode Rgec Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021,” 2024.

3	Cukup Sehat	$NK 2,5 \leq NK$
4	Kurang Sehat	$NK 3,5 \leq NK$
5	Tidak Sehat	$NK 4,5 \leq NK$

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017

d) Earning (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Pada rentabilitas ini ada rasio keuangan yang dipakai dalam bank syariah: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE) dan Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).⁴³

(1) Return On Asset (ROA)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh Bank.⁴⁴ Semakin besar nilai rasio ROA, maka akan semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

Adapun rumus ROA sebagai berikut:⁴⁵

⁴³Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 2016.

⁴⁴Azia Aslina, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia"2, no. 1 (2015): 7.

⁴⁵Ikatan Bankir Indonesia., *Strategi Manajemen Risiko Bank* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016).

$$ROA = \frac{\text{Income before tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

(2) *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengelola modal yang tersedia untuk memperoleh laba bersih.⁴⁶

Adapun rumus ROE sebagai berikut:⁴⁷

$$ROE = \frac{\text{Income after tax}}{\text{Total assets}} \times 100\%$$

(3) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)*

Menurut Dendawijaya, BOPO adalah rasio perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. BOPO Rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁴⁸ Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil.

Adapun rumus BOPO sebagai berikut:⁴⁹

⁴⁶Azia Aslina, "Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia" 2, no. 1 (2015): 7

⁴⁷Ikatan Bankir Indonesia., *Strategi Manajemen Risiko Bank*.

⁴⁸Hani Hartati, "Analisis Komparasi Kinerja Keuangan; Bank Devisa Dan Bank Non Devisa" 5, no. 2 (2017): 40.

⁴⁹Irham. Fahmi, *Pengantar Pasar Modal* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.98.

$$BOPO = \frac{\text{Operational Expenses}}{\text{Operational Revenue}}$$

e) Capital (Permodalan)

Dalam rangka menjamin dan memelihara tingkat kinerja keuangan perbankan syariah, bank yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah diwajibkan untuk memenuhi rasio kewajiban penyediaan modal minimum KPMM atau Capital Adequacy Ratio (CAR) sebagaimana ditetapkan dalam ketentuan Bank Indonesia. Ketentuan dalam pasal 11 Undang-undang No. 21 Tahun 2008 menegaskan bahwa besarnya modal disetor minimum untuk mendirikan bank syariah ditetapkan dalam peraturan Bank Indonesia.

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko. Saat ini permodalan bank berkisar sekitar 10 – 15 % dari aktiva operasional.⁵⁰

Adapun rumus CAR sebagai berikut:⁵¹

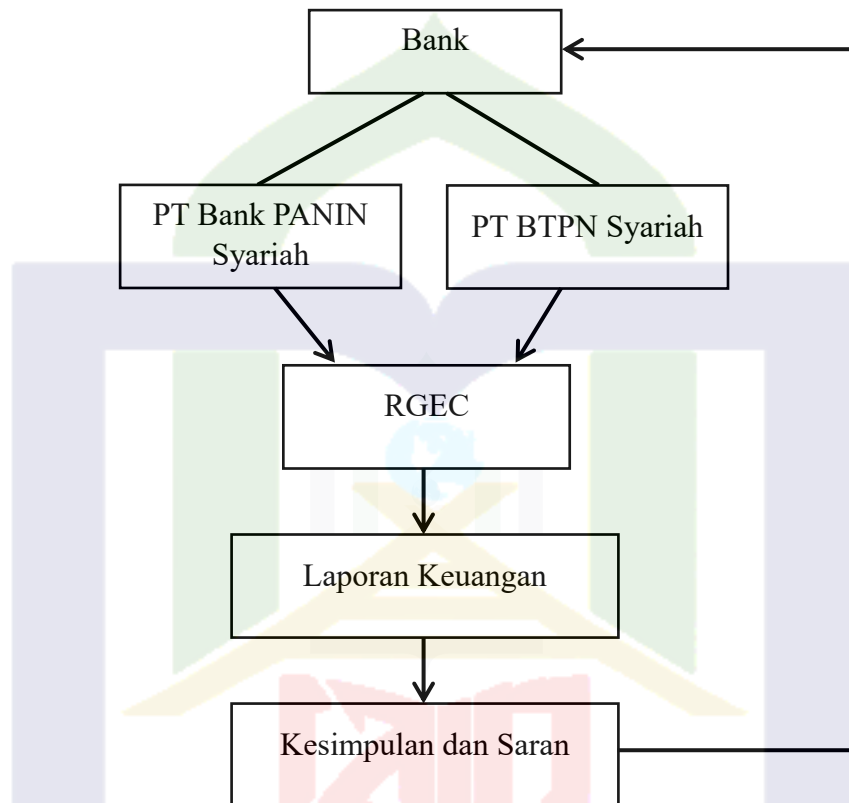
$$CAR = \frac{\text{Total Capital}}{\text{ATMR}}$$

⁵⁰Ikatan Bankir Indonesia, *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*.

⁵¹Ikatan Bankir Indonesia., *Strategi Manajemen Risiko Bank*.

C. Kerangka pikir

Adapun bagan kerangka pikir dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir

Deskripsi kerangka diatas menjelaskan bahwa tahapan awal penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Panin syariah dan PT. BTPN syariah dengan mengidentifikasi kinerja keuangannya berdasarkan rasio Efisiensi Operasional (RGEK) hingga hasil akhir dari penelitian ini yaitu deskripsi perbandingan kinerja keuangan antara PT. BTPN Syariah Tbk dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEK) pada periode 2021-2023.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah hubungan yang diperkirakan secara login antara dua variabel atau lebih yang ditunjukkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Dengan menguji hipotesis dan menegaskan hubungan yang diperkirakan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi. Adapun hipotesis dari penelitian ini yaitu:

- H1 = Kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk dikategorikan Sehat berdasarkan Rasio (RGEC) pada periode 2021-2023.
- H2 = Kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dikategorikan Sehat berdasarkan Rasio (RGEC) pada periode 2021-2023.
- H3 = Terdapat perbedaan perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio (RGEC) pada periode 2021-2023.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan pendekatan penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Langkah dan cara dalam mencari, merumuskan, menggali data, menganalisis, membahas, dan menyimpulkan masalah dalam penelitian.⁵² Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah proses penelitian yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode statistik. Metode kuantitatif berlandaskan filsafat yang fokus pada pengujian teori-teori dengan mengukur variabel-variabel penelitian menggunakan angka, dan menganalisis data melalui metode yakni berlandaskan filsafat positivisme.⁵³

Pendekatan yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif Deskriptif. Penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang menggambarkan variabel secara apa adanya didukung dengan data-data berupa angka yang dihasilkan dari keadaan sebenarnya.

B. Lokasi dan waktu penelitian

1. Lokasi

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat pelaksanaan penelitian ialah kantor perwakilan Bursa Efek Indonesia (BEI) yang terletak di Sulawesi Selatan tepatnya di Jl. A. P. Pettarani No. 9, Sinrijala, Kecamatan Panakkukang, Kota Makassar,

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.2.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R&D* (bandung: Alfabeta, 2013), h.8.

Sulawesi Selatan. Pengambilan data penelitian berupa laporan keuangan di website *www.idx.co.id*.

2. Waktu

Waktu penelitian ini dilakukan sejak 11 Juni 2025 hingga 11 Juli 2025 dengan mempertimbangkan proses pengumpulan data, proses analisis data hingga pada penarikan kesimpulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah daerah umum yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki sifat-sifat dan kualifikasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan kemudian disimpulkan hasilnya.⁵⁴ Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk dan PT Bank BTPN Syariah Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi penelitian ini mencakup data numerik

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang dipilih dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang digunakan dalam mengumpulkan informasi/data yang menggambarkan sifat atau ciri yang dimiliki populasi. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian kriteria purposive sampling dapat ditetapkan sebagai berikut:

- (1) Status sebagai Bank Umum Syariah
- (2) Penyediaan Laporan Keuangan Publik 2021-2023

⁵⁴ Baandaalr Lizein, *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dan Cimb Islamic Bank Berhad Dengan Menggunakan Metode Rgec*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

- (3) Relevansi dengan Variabel Penelitian dan Kinerja Aktif dalam Industri Perbankan Syariah
- (4) Kategori Bank Syariah dengan Fokus yang Berbeda

Dari Kriteria tersebut, maka sampel penelitian ialah laporan keuangan periode 2021-2023 pada PT. Bank Panin Syariah dan PT.BTPN Syariah.

D. Teknik pengumpulan dan pengolahan data

Cara pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah data dokumentasi dengan mempelajari, mengklasifikasi, dan menganalisis data berupa data time series, yakni data yang dikumpulkan secara berurutan dari waktu ke waktu pada periode tertentu. Data yang dikumpulkan untuk penelitian yang akan dilakukan adalah data primer yang bersifat kuantitatif yang berupa laporan Keuangan pada bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan Bank BTPN Syariah Tbk tahun periode 2021-2023.

Teknik pengolahan data dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) bertujuan untuk menilai kinerja dan kesehatan bank secara menyeluruh.

E. Definisi operasional variabel

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagaimana suatu variabel diukur. Tujuan dari operasional variabel adalah agar lebih mudah menentukan hubungan antar variabel dan pengukurannya. Adapun Faktor-faktor penilaian yang digunakan dalam metode RGEC yaitu sebagai berikut:

1. *Risk Profile* (profil Risiko)

Profil risiko adalah gambaran keseluruhan risiko yang melekat pada operasional bank. Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas

operasional bank. Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan 2 rasio pengukuran yakni :

a) *Non Performing Financing* (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah perbandingan antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan pada bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk. Adapun rumus *Non Performing Financing* (NPF) :

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$$

b) *Financing to Deposit Ratio* (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur likuiditas Pada bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk. Adapun rumus *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yakni :

$$FDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

2. Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank

Peringkat Komposit Tingkat Kesehatan Bank Menetapkan peringkat komposit penilaian tingkat kesehatan Bank dari tahun 2021 - 2023. Nilai komposit untuk rasio keuangan masing-masing komponen yang menempati peringkat komposit akan bernilai sebagai berikut :

Tabel 3.1. Peringkat komposit berdasarkan ceklis penilaian tingkat kesehatan Bank.

Peringkat	Keterangan Jumlah Ceklis
1	Setiap ceklis dikali 5
2	Setiap ceklis dikali 4
3	Setiap ceklis dikali 3

4	Setiap ceklis dikali 2
5	Setiap ceklis dikali 1

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017

Nilai komposit yang diperoleh dengan mengalikan setiap ceklis kemudian bobotnya ditentukan dan dipersenkan. Adapun Rumus dari peringkat komposit yakni :

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{\text{Jumlah nilai komposit}}{\text{Total Nilai Komposit keseluruhan}} \times 100\%$$

3. *Earning* (Rentabilitas)

Rentabilitas merupakan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dari aktifitas bisnis bank. Laba merupakan hal yang sangat penting, dengan laba yang dihasilkan dari suatu kegiatan bisnis mengindikasikan bahwa kinerja yang telah dilakukan adalah baik dan dapat meneruskan kelangsungan hidup bisnis itu sendiri. Pada rentabilitas ini ada rasio keuangan ada 3 yakni:

a) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi pada bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk. ROA merupakan perbandingan antara perolehan laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Adapun rumus *Return on Assets (ROA)* yakni :

$$ROA = \frac{\text{Income Before Tax}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

b) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang digunakan untuk mengkaji sejauh mana bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk

mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba ekuitas. Adapun rumus *Return on Equity* (ROE) yakni :

$$ROE = \frac{IncomeAfterTax}{TotalAsset} \times 100\%$$

c) *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)*

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) adalah perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk dalam melakukan kegiatan operasinya. Adapun rumus *Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)* yakni :

$$BOPO = \frac{Operational\ Expenses}{Operational\ Revenue}$$

4. *Capital* (Permodalan)

Capital (Permodalan) adalah sejumlah dana atau aset yang digunakan oleh individu, perusahaan, atau institusi untuk menjalankan kegiatan ekonomi, seperti memulai atau mengembangkan usaha, berinvestasi, atau memenuhi kewajiban finansial. Dalam penelitian ini hanya menggunakan 1 rasio yakni:

a) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai indikator untuk permodalan bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan bank BTPN Syariah Tbk. CAR adalah perbandingan jumlah modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Adapun Rumus *Capital Adequacy Ratio (CAR)* yakni :

$$CAR = \frac{Total\ Capital}{ATMR}$$

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu alat yang dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengukur suatu objek atau mengumpulkan data mengenai suatu variabel. Dalam penelitian ini menggunakan dokumentasi pada laporan keuangan PT Bank Panin Dubai Tbk dan PT BTPN Syariah periode 2021-2023. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder. Sumber data sekunder diperoleh dari jurnal, website (situs), buku dan sumber lainnya. Periode yang dijadikan sebagai tahun penelitian yaitu tahun 2021-2023.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data penelitian dilakukan setelah tahap pengumpulan data sebagai proses pengujian data yang menggunakan metodologi deskriptif kuantitatif. Dalam penelitian kuantitatif, pengolahan dan penyajian data dilakukan terlebih dahulu, kemudian dilakukan perhitungan untuk menginterpretasikan data. Data yang dianalisis meliputi laporan keuangan keuangan PT. Bank Panin Dubai Tbk dan PT BTPN Syariah selama 3 Periode.

Teknik analisis data dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) bertujuan untuk menilai kinerja dan kesehatan bank secara menyeluruh. Dalam aspek *Risk Profile*, analisis dilakukan dengan menggunakan dua rasio utama, yaitu *Non-Performing Financing* (NPF) yang mengukur tingkat pembiayaan bermasalah, serta *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang mengevaluasi likuiditas dan efisiensi pengelolaan dana. Pada aspek *Good Corporate Governance*, Analisis dilakukan dengan peringkat komposit kesehatan Bank. Pada aspek *Earnings*, penilaian kinerja profitabilitas bank dilakukan melalui tiga rasio: *Return on Assets* (ROA) yang menunjukkan efisiensi aset dalam menghasilkan laba, *Return on Equity* (ROE) yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan ekuitas, dan BOPO (Biaya Operasional terhadap

Pendapatan Operasional) yang mengindikasikan efisiensi operasional bank. Sedangkan pada aspek Capital, rasio Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan untuk mengukur kecukupan modal dalam menyerap risiko dan menjaga stabilitas keuangan bank. Analisis RGEC ini memberikan gambaran komprehensif tentang risiko, profitabilitas, efisiensi, dan kekuatan modal bank untuk mendukung keberlanjutan operasionalnya.

Setelah menghitung RGEC dari bank tersebut, maka selanjutnya yaitu membandingkan hasil dari setiap analisis rasio selama periode 2021-2023 dan mengidentifikasi perubahan kinerja keuangan dari setiap bank dari tahun ke tahun dengan berpatokan pada setiap kriteria RGEC yang digunakan, maka akan diketahui apakah kinerja keuangan bank meningkat, menurun atau stabil. Adapun standar ketetapan Bank Indonesia sebagai berikut:

Tabel 3.2 Rasio dan Kriteria Kinerja Keuangan

Rasio	Kriteria	Kategori
Risk Profile (Profil Resiko)		
<i>Non Performing Financing</i>	< 2%	Sangat Sehat
	2% - 5%	sehat
	5% - 8%	Cukup Sehat
	8% - 12%	Kurang Sehat
	≥ 12%	Sangat Tidak Sehat
<i>Financing to Deposit Rasio</i>	50% <	Sangat Sehat
	75% - 85%	Sehat
	85% - 100%	Cukup Sehat
	100% - 120%	Kurang Sehat
	>120%	Sangat Kurang Sehat
Good Corporate Governance		

<i>Peringkat Komposit</i>	86-100/PK 1	Sangat Sehat
	71 – 85/PK 2	Sehat
	61 – 70/PK 3	Cukup Sehat
	41 – 60/PK 4	Kurang Sehat
	<40/PK 5	Tidak Sehat
Earnings		
<i>Return On Aset</i>	>1,5%	Sangat Sehat
	1,25% - 1,5%	Sehat
	0,5% - 1,25%	Cukup Sehat
	0% - 0,5%	Kurang Sehat
	≤ 0%	Sangat Kurang Sehat
<i>Return On Equity</i>	> 23%	Semakin Sehat
	18% - 23%	Sehat
	13% - 18%	Cukup Sehat
	8% - 13%	Kurang Sehat
	≤ 8%	Sangat Kurang Sehat
<i>Biaya Operasional Pendapatan Operasional</i>	≤ 83%	Sangat Sehat
	83% - 85%	Sehat
	85% - 87%	Cukup Sehat
	87% - 89%	Kurang Sehat
	≥ 89%	Sangat Kurang Sehat
Capital		
<i>Capital Adequacy Ratio</i>	>12%	Sangat Sehat
	9% - 12%	Sehat
	8% - 9%	Cukup Sehat

	6% - 8%	Kurang Sehat
	$\leq 6\%$	Tidak Sehat

Sumber: Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2017



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

a. Bank Panin Dubai Syariah tbk

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk (PNBS) adalah sebuah bank umum syariah yang berbasis di Jakarta, Indonesia. Didirikan pada tahun 2009, bank ini mulai beroperasi secara resmi pada 2 Desember 2009 setelah mendapatkan izin dari Bank Indonesia. Pada tahun 2016, nama bank ini diubah menjadi PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk sebagai bagian dari kemitraan strategis dengan Dubai Islamic Bank, salah satu institusi keuangan syariah terbesar di dunia.

Bank ini berkomitmen menjadi bank syariah progresif dengan layanan dan produk keuangan yang inovatif serta berlandaskan prinsip syariah. Struktur kepemilikan sahamnya terdiri dari PT Bank Panin Tbk sebagai pemegang saham mayoritas sebesar 67,30%, diikuti oleh Dubai Islamic Bank sebesar 25,10%, dan sisanya dimiliki oleh masyarakat umum. Dalam operasionalnya, PNBS telah ditunjuk sebagai Bank Persepsi oleh Kementerian Keuangan RI, sehingga dapat melayani pembayaran pajak dan penerimaan negara secara elektronik. Bank ini juga aktif menjalin kerja sama dengan berbagai lembaga, seperti LAZNAS IZI dan Capital Life Syariah, guna mendukung kegiatan sosial dan memperluas layanan asuransi berbasis syariah. Di tahun 2024, PNBS mencatatkan laba bersih sebesar Rp88,57 miliar, mencerminkan kinerja keuangan yang positif.

Dengan visi menjadi bank syariah unggul yang berbasis teknologi informasi, PNBS terus berupaya memberikan nilai tambah bagi nasabah, pemegang saham, dan masyarakat luas

b. Bank BTPN Syariah Tbk

PT Bank BTPN Syariah Tbk (BTPS) adalah bank umum syariah yang berfokus pada inklusi keuangan bagi segmen ultra mikro dan masyarakat pra-sejahtera di Indonesia. Bank ini awalnya didirikan pada tahun 1991 dengan nama Bank Sahabat Purba Danarta, dan kemudian diakuisisi oleh PT Bank BTPN Tbk pada tahun 2014. Setelah proses akuisisi tersebut, bank resmi bertransformasi menjadi bank syariah dan beroperasi sepenuhnya berdasarkan prinsip-prinsip syariah. BTPS melantai di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 8 Mei 2018 melalui penawaran umum perdana saham (IPO). Bank ini dikenal dengan pendekatannya yang unik dalam memberdayakan masyarakat, terutama perempuan, melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, serta layanan keuangan berbasis syariah yang sederhana dan mudah diakses.

2. Kinerja Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEK) pada periode 2021-2023

Penelitian ini menggunakan metode analisis RGEK yang meliputi empat aspek utama, yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance (GCG)*, *Earnings*, dan *Capital*, dengan penjabaran sebagai berikut:

a. *Risk Profile*

1) *Non-Performing Financing (NPF)*

Rasio *Non-Performing Financing (NPF)* digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi

nilai NPF, semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan, berikut hasil perhitungan NPF pada PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode 2021-2023 yaitu sebagai berikut:

a) Tahun 2021

Tabel 4.1 Perhitungan NPF pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2021

Keterangan Financing	Jumlah
Piutang Murabahah	Rp 9.842.174 juta
Pembiayaan Musyarakah	Rp 10.169 juta
Pinjaman Qardh	Rp 100 juta
Total Financing	Rp.9.852.443 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

Non Performing Financing (NPF)	Jumlah
CKPN Murabahah	Rp 699.156 juta
CKPN Musyarakah	Rp 103 juta
CKPN Qardh	Rp 6 juta
Total Financing	Rp.699.265 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

$$NPF = \frac{699.265}{9.852.443} = 7,10\%$$

Berdasarkan data tersebut bahwa pada tahun 2021, total pembiayaan yang disalurkan oleh bank terdiri dari tiga jenis akad, yaitu Piutang Murabahah sebesar Rp 9.842.174 juta, Pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 10.169 juta, dan Pinjaman Qardh sebesar Rp 100 juta. Jika dijumlahkan, total pembiayaan (financing) yang disalurkan mencapai Rp 9.852.443 juta. Sementara itu, jumlah pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF)

dihitung berdasarkan nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dari masing-masing jenis pembiayaan, yaitu CKPN Murabahah sebesar Rp 699.156 juta, CKPN Musyarakah sebesar Rp 103 juta, dan CKPN Qardh sebesar Rp 6 juta. Total NPF yang tercatat adalah Rp 699.265 juta.

b) Tahun 2022

Tabel 4.2 Perhitungan NPF pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2022

KeteranganFinancing	Jumlah
Piutang Murabahah	Rp 10.679.690 juta
Pembiayaan Musyarakah	Rp 10.169 juta
Pinjaman Qardh	Rp 100 juta
Total Financing	Rp.10.689.959 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

Non Performing Financing (NPF)	Jumlah
CKPN Murabahah	Rp 541.928 juta
CKPN Musyarakah	Rp 97 juta
CKPN Qardh	Rp 6 juta
Total Financing	Rp.542.031 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

$$NPF = \frac{542,031}{10.689.959} = 5,07\%$$

Pada tahun 2022, total pembiayaan yang disalurkan oleh bank terdiri dari Piutang Murabahah sebesar Rp 10.679.690 juta, Pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 10.169 juta, dan Pinjaman Qardh sebesar Rp 100 juta. Sehingga total keseluruhan pembiayaan mencapai Rp 10.689.959 juta. Untuk pembiayaan bermasalah atau *Non Performing Financing* (NPF), jumlahnya dihitung berdasarkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) dari masing-masing

jenis pembiayaan, yakni CKPN Murabahah sebesar Rp 541.928 juta, CKPN Musyarakah Rp 97 juta, dan CKPN Qardh sebesar Rp 6 juta. Total NPF tercatat sebesar Rp 542.031 juta.

c) Tahun 2023

Tabel 4.3 Perhitungan NPF pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2023

Keterangan Financing	Jumlah
Piutang Murabahah	Rp 1.655.968 juta
Pembiayaan Musyarakah	Rp 10.169 juta
Pinjaman Qardh	Rp 100 juta
Total Financing	Rp. 11.924.237 juta

Sumber : Olah data (2025)

Non Performing Financing (NPF)	Jumlah
CKPN Murabahah	Rp.247.643 juta
CKPN Musyarakah	Rp 97 juta
CKPN Qardh	Rp 6 juta
Total Financing	Rp 350.710 juta

Sumber : Olah data (2025)

$$NPF = \frac{350.710}{11.924.237} = 2,94\%$$

Pada tahun 2023, total pembiayaan yang diberikan oleh bank mencapai Rp 11.924.237 juta, yang terdiri dari Piutang Murabahah sebesar Rp 1.655.968 juta, Pembiayaan Musyarakah sebesar Rp 10.169 juta, dan Pinjaman Qardh sebesar Rp 100 juta. Sementara itu, total *Non Performing Financing* (NPF) dihitung dari Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) masing-masing jenis pembiayaan, yaitu CKPN Murabahah sebesar Rp 247.643 juta, CKPN Musyarakah

sebesar Rp 97 juta, dan CKPN Qardh sebesar Rp 6 juta, dengan total keseluruhan NPF sebesar Rp 350.710 juta.

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga (dana simpanan) disalurkan dalam bentuk pembiayaan. FDR mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan likuiditas serta kemampuan bank dalam menyalurkan dananya secara produktif. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar proporsi dana simpanan yang digunakan untuk pembiayaan. Namun demikian, rasio FDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan potensi risiko likuiditas yang tinggi. Berikut hasil mengujian yang dilakukan pada PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode 2021-2023 yaitu sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

a) Tahun 2021

Tabel 4.4 Perhitungan FDR pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2021

Total Pembiayaan (Loan)	Jumlah
Loan murabahah	Rp 9,842,174 juta
Loan qardh	Rp.100 juta
Loan musyarakah	Rp.10,169 juta
Total	Rp.9,852,443 juta

Sumber : Olah data (2025)

Total Deposit	Jumlah
Tabungan wadiah (third parties + related parties)	Rp 2,067,557 juta
Mudharabah saving deposits (third parties + related parties)	Rp. 737,591 juta
Mudharabah time deposits (third parties + related parties)	Rp. 8,168,312 juta

Total	Rp.10,973,460 juta
-------	--------------------

Sumber : Olah data (2025)

$$FDR = \frac{9,852,443}{10,973,460} = 89.77\%$$

Pada tahun 2021, PT Bank BTPN Syariah Tbk menyalurkan total pembiayaan sebesar Rp 9.852.443 juta, yang terdiri dari pembiayaan murabahah sebesar Rp 9.842.174 juta, qardh sebesar Rp 100 juta, dan musyarakah sebesar Rp 10.169 juta. Sementara itu, total dana pihak ketiga (dana simpanan) yang berhasil dihimpun mencapai Rp 10.973.460 juta, terdiri dari tabungan wadiah, simpanan mudharabah, dan deposito mudharabah. Berdasarkan perhitungan Financing to Deposit Ratio (FDR), yaitu total pembiayaan dibagi dengan total dana simpanan, diperoleh nilai FDR sebesar 89,77%.

b) Tahun 2022

Tabel 4.5 Perhitungan FDR pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2022

Total Pembiayaan (Loan)	Jumlah
Loan murabahah	Rp 9.153.289 juta
Loan qardh	Rp 345 juta
Loan musyarakah	Rp 17.609 juta
Total	Rp. 9.171.243 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

Total Deposit	Jumlah
Tabungan Wadiah (Third Parties + Related Parties)	Rp 14.749 juta
Mudharabah Saving Deposits (Third Parties + Related Parties)	Rp 2.106.529 juta

Mudharabah Time Deposits (Third Parties + Related Parties)	Rp 500 juta
Dana Syirkah Temporer	Rp. 10.201.865 juta
Total	Rp. 12.323.643 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

$$FDR = \frac{9.171.243}{12.323.643} = 74.43\%$$

Pada tahun 2022, PT Bank BTPN Syariah Tbk menyalurkan total pembiayaan sebesar Rp 9.171.243 juta, yang terdiri atas pembiayaan murabahah sebesar Rp 9.153.289 juta, qardh sebesar Rp 345 juta, dan musyarakah sebesar Rp 17.609 juta. Di sisi lain, total dana pihak ketiga dan dana syirkah temporer yang berhasil dihimpun mencapai Rp 12.323.643 juta, terdiri dari tabungan wadiah, simpanan mudharabah, deposito mudharabah, dan dana syirkah temporer. Berdasarkan rumus Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu total pembiayaan dibagi dengan total dana simpanan, diperoleh nilai FDR sebesar 74,43%.

c) Tahun 2023

Tabel 4.6 Perhitungan FDR pada PT Bank BTPN Syariah Tbk 2023

Total Pembiayaan (Loan)	Jumlah
Loan murabahah	Rp.10.319.010 juta
Loan qardh	Rp 353 juta
Loan musyarakah	Rp 19.472 juta
Total	Rp 10.338.835 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

Total Deposit	Jumlah
Tabungan Wadiah (Third Parties + Related Parties)	Rp 24.009 juta
Mudharabah Saving Deposits (Third Parties + Related Parties)	Rp 2.197.488 juta
Mudharabah Time Deposits (Third Parties + Related Parties)	Rp 500 juta
Dana Syirkah Temporer	Rp. 9.920.820 juta
Total	Rp.12.142.817 juta Rupiah

Sumber : Olah data (2025)

$$FDR = \frac{10.338.835}{12.142.817} = 85.13\%$$

Pada tahun 2023, PT Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan total pembiayaan sebesar Rp 10.338.835 juta, yang terdiri dari pembiayaan murabahah sebesar Rp 10.319.010 juta, qardh sebesar Rp 353 juta, dan musyarakah sebesar Rp 19.472 juta. Di sisi lain, total dana simpanan yang berhasil dihimpun dari nasabah melalui tabungan wadiah, simpanan mudharabah, deposito mudharabah, serta dana syirkah temporer mencapai Rp 12.142.817 juta. Dengan menggunakan rumus Financing to Deposit Ratio (FDR) yaitu total pembiayaan dibagi total simpanan, diperoleh hasil FDR sebesar 85,13%.

b. Good Corporate Governance (GCG)

1) Peringkat Komposit

Penilaian terhadap penerapan GCG pada bank dilakukan melalui evaluasi menyeluruh yang menghasilkan peringkat komposit, Peringkat komposit menunjukkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan

bank. ata peringkat komposit GCG PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode 2021–2023 dianalisis untuk menilai konsistensi dan efektivitas tata kelola perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.7 Peringkat komposit GCG PT Bank BTPN Syariah Tbk pada periode 2021–2023

No	Kategori	Indikator	Peringkat 2021	Skor 2021	Peringkat 2022	Skor 2022	Peringkat 2023	Skor 2023
1	Aset Liabilitas	Kas	2	4	2	4	1	5
		Giro & Penempatan BI	1	5	2	4	1	5
		Giro di Bank Lain	3	3	2	4	2	4
		Penempatan Bank Lain	3	3	2	4	2	4
		Investasi Surat Berharga	1	5	2	4	1	5
		Pendapatan Investasi Surat Berharga	1	5	2	4	1	5
		Piutang Murabahah (net)	1	5	2	4	2	4
		Pinjaman Qardh (net)	4	2	2	4	2	4
		Pembiayaan Musyarakah (net)	4	2	3	3	2	4
		Beban Dibayar Dimuka	3	3	2	4	2	4
		Aset Tetap (net)	2	4	2	4	2	4
		Aset Takberwujud	3	3	2	4	1	5
		Aset Pajak Tangguhan	2	4	1	5	1	5
		Aset Lain-lain	4	2	3	3	2	4

		Subtotal Aset		50		55		66
		Liabilitas Segera	2	4	3	3	2	4
		Bagi Hasil Belum Dibagikan	2	4	2	4	1	5
		Simpanan Nasabah	2	4	1	5	1	5
		Utang Pajak	2	4	2	4	1	5
		Pinjaman Diterima	2	4	3	3	1	5
		Liabilitas Sewa	2	4	2	4	1	5
		Liabilitas Lain-lain	1	5	2	4	1	5
		Akrual	1	5	2	4	1	5
		Imbalan Kerja Karyawan	1	5	2	4	1	5
		Subtotal Liabilitas		39		35		44
2	Dana Syirkah Temporer	Tabungan Mudharabah	2	4	2	4	2	4
		Deposito Mudharabah	2	4	2	4	2	4
		Total Dana Syirkah Temporer	2	4	2	4	2	4
		Subtotal Dana Syirkah		12		12		12
3	Ekuitas	Modal Saham	2	4	1	5	1	5
		Tambahan Modal Disetor	1	5	1	5	1	5
		Cadangan Revaluasi Aset	1	5	2	4	2	4
		Keuntungan Belum Direalisasi Investasi	1	5	2	4	1	5

	Saldo Laba Dicadangkan	1	5	2	4	1	5
	Saldo Laba Belum Dicadangkan	1	5	2	4	1	5
	Komponen Ekuitas Lainnya	2	4	2	4	2	4
	Saham Tresuri	2	4	2	4	1	5
	Kepentingan Non-pengendali	2	4	2	4	2	4
Subtotal Ekuitas			39		39		39
TOTAL			108		140		172

Sumber : Olah data (2025)

Berikut kesimpulan data yang dianalisis :

a) Tahun 2021

Berikut hasil perhitungan pada tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{108}{175} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = 61,71\%$$

b) Tahun 2022

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{140}{175} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = 80,00\%$$

c) Tahun 2023

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{172}{175} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = 98,29\%$$

Penilaian terhadap penerapan *Good Corporate Governance (GCG)* di PT Bank BTPN Syariah Tbk selama periode 2021–2023 menunjukkan tren yang sangat positif berdasarkan perhitungan Peringkat Komposit, yang mencerminkan kualitas penerapan prinsip-prinsip tata kelola perusahaan. Pada tahun 2021, peringkat komposit sebesar 61,71% menunjukkan kualitas tata kelola yang masih perlu perbaikan. Namun, terjadi peningkatan signifikan pada tahun 2022 dengan perolehan 80,00%, menandakan bahwa bank telah melakukan perbaikan sistemik dalam tata kelola, efisiensi aset dan liabilitas, serta penguatan ekuitas. Pada tahun 2023 peringkat komposit mencapai 98,29%, mencerminkan implementasi GCG yang hampir sempurna.

c. Earnings

1) Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh bank dari seluruh aset yang dimiliki, berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.8 Perhitungan *Return on Assets (ROA)* tahun 2021-2023

Tahun	Income Before Tax (Jutaan)	Total Asset (Jutaan)
2021	0.25	8.5
2022	0.30	9.0
2023	0.35	9.5

Sumber : Olah data (2025)

Berikut perhitungan ROA yaitu sebagai berikut:

$$ROA\ 2021 = \frac{0,25}{8,5} \times 100\% = 2,94\%$$

$$ROA\ 2022 = \frac{0,30}{9,0} \times 100\% = 3,33\%$$

$$ROA\ 2023 = \frac{0,35}{9,5} \times 100\% = 3,68\%$$

Berdasarkan hasil perhitungan ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk selama tiga tahun terakhir, terjadi peningkatan kinerja yang positif. Pada tahun 2021, ROA tercatat sebesar 2,94%, kemudian meningkat menjadi 3,33% pada tahun 2022, dan kembali naik menjadi 3,68% pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan bahwa bank semakin efisien dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba, mencerminkan kinerja keuangan yang semakin solid dan pengelolaan aset yang semakin optimal dari tahun ke tahun.

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE mencerminkan sejauh mana manajemen bank mampu memberikan imbal hasil terhadap modal yang ditanamkan, berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.9 Perhitungan *Return on Equity (ROE)* tahun 2021-2023

Laba Bersih	Jumlah
2021	Rp 5.768.456 juta

2022	Rp 5.779.526 juta
2023	Rp 6.180.798 juta
Total	

Sumber : Olah data (2025)

Ekuitas	Jumlah
2021	Rp 657.000 juta
2022	Rp 653.000 juta
2023	Rp 578.000 juta
Total	

Sumber : Olah data (2025)

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

$$ROE_{2021} = \frac{578.000}{5.768.456} \times 100\% = 10,02\%$$

$$ROE_{2022} = \frac{653.000}{5.779.526} \times 100\% = 11,29\%$$

$$ROE_{2023} = \frac{578.000}{5.779.526} \times 100\% = 9,35\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh, laba bersih bank selama tiga tahun berturut-turut adalah Rp5.768.456 juta pada 2021, Rp5.779.526 juta pada 2022, dan Rp6.180.798 juta pada 2023, sedangkan ekuitas tercatat sebesar Rp657.000 juta, Rp653.000 juta, dan Rp578.000 juta untuk tahun yang sama.

d. *Capital*

1) *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutupi risiko-risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga solvabilitas dan memperkuat struktur permodalan. berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.10 Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) tahun 2021-2023

Tahun	Ekuitas (Rp juta)
2021	7,094,900
2022	8,407,995
2023	8,777,133

Sumber : Olah data (2025)

Berdasarkan data tersebut maka nilai ATMR sebagai berikut:

Tahun	ATMR <i>Jumlah Aset - Aset yang tidak berbobot risiko</i>
2021	16,606,047
2022	8,407,995
2023	20,167,651

Sumber : Olah data (2025)

$$CAR = \frac{\text{Total Capital}}{\text{ATMR}}$$

$$CAR = \frac{7,094,900}{16,606,047} = 42.73\%$$

$$CAR = \frac{8,407,995}{8,407,995} = 42.71\%$$

$$CAR = \frac{8,777,133}{20,167,651} = 43.51\%$$

Berdasarkan data yang diperoleh, ekuitas bank meningkat dari Rp7.094.900 juta pada 2021 menjadi Rp8.777.133 juta pada 2023, sedangkan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) menunjukkan fluktuasi dengan nilai Rp16.606.047 juta pada 2021 dan Rp20.167.651 juta pada 2023. Perhitungan CAR menunjukkan nilai yang cukup tinggi, yaitu sekitar 42,7% pada 2021 dan 2022, yang jauh di atas batas minimum regulasi, menandakan bahwa bank memiliki modal yang sangat memadai untuk menghadapi risiko yang timbul serta menjaga stabilitas keuangannya.

3. Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023

a. Risk Profile

1) Non-Performing Financing (NPF)

Rasio *Non-Performing Financing (NPF)* digunakan untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar risiko kredit yang ditanggung bank, yang dapat berdampak negatif terhadap profitabilitas dan stabilitas keuangan, berikut hasil perhitungan NPF pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2021-2023 yaitu sebagai berikut:

a) Tahun 2021

Tabel 4.11 Perhitungan Rasio *Non-Performing Financing (NPF)* 2021

Financing	Jumlah
Murabahah	Rp 200.000.000
Mudharabah	Rp 250.000.000
Musyarakah	Rp 800.000.000
Ijarah	Rp 425.789.567

Total	Rp.7.675.789.567
-------	------------------

Sumber : Olah data (2025)

Pembiayaan Bermasalah	Jumlah
Murabahah	Rp 90.000.000
Mudharabah	Rp 80.000.000
Musyarakah	Rp 94.456.223
Ijarah	Rp 60.000.000
Total	Rp.324.456.223

Sumber : Olah data (2025)

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$$

$$NPF = \frac{324.456.223}{7.675.789.567} = 4,23\%$$

Non-Performing Financing (NPF) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur persentase pembiayaan bermasalah yang dimiliki oleh bank, yang menunjukkan tingkat risiko kredit yang harus ditanggung. Semakin tinggi nilai NPF, semakin besar pula risiko kredit tersebut, yang dapat berdampak negatif pada profitabilitas dan stabilitas keuangan bank. Pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, data tahun 2021 menunjukkan total pembiayaan sebesar Rp7.675.789.567 dengan pembiayaan bermasalah mencapai Rp324.456.223, sehingga rasio NPF dihitung sebesar 4,23%.

b) Tahun 2022

Tabel 4.12 Perhitungan Rasio *Non-Performing Financing* (NPF) 2022

Financing	Jumlah
Murabahah	Rp 115.613.885

Mudharabah	Rp 956.454.495
Musyarakah	Rp 8.837.754.257
Ijarah	Rp 5.183.236
Total	Rp. 9.914.995.873

Sumber : Olah data (2025)

Pembiayaan Bermasalah	Jumlah
Murabahah	Rp 1.022.657
Mudharabah	Rp 9.426.212
Musyarakah	Rp 228.254.214
Ijarah	Rp 5.183.236
Total	Rp.243.886.319

Sumber : Olah data (2025)

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$$

$$NPF = \frac{243.886.319}{9.914.995.873} = 2,46\%$$

Pada tahun 2022, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mencatat total pembiayaan sebesar Rp9.914.995.873 dengan pembiayaan bermasalah sebesar Rp243.886.319. Dengan demikian, rasio Non-Performing Financing (NPF) pada tahun tersebut adalah 2,46%. Angka ini menunjukkan bahwa hanya sekitar 2,46% dari total pembiayaan yang mengalami masalah, menandakan adanya penurunan risiko kredit dibandingkan tahun sebelumnya dan menunjukkan perbaikan dalam pengelolaan kualitas pembiayaan bank.

c) Tahun 2023

Tabel 4.12 Perhitungan Rasio *Non-Performing Financing (NPF)* 2023

Financing	Jumlah
Murabahah	Rp 111.583.530

Mudharabah	Rp 1.575.911.011
Musyarakah	Rp 9.402.872.597
Ijarah	Rp 6.869.002
Total	Rp. 11.097.236.140

Sumber : Olah data (2025)

Pembiayaan Bermasalah	Jumlah
Murabahah	Rp 745.469
Mudharabah	Rp 15.759.110
Musyarakah	Rp 220.466.559
Ijarah	Rp 6.869.002
Total	Rp. 243.840.140

Sumber : Olah data (2025)

$$NPF = \frac{\text{Non Performing Financing}}{\text{Total Financing}}$$

$$NPF = \frac{243.840.140}{11.097.236.140} = 2,20\%$$

Pada tahun 2023, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk mencatat total pembiayaan sebesar Rp11.097.236.140 dengan pembiayaan bermasalah sebesar Rp243.840.140. Rasio Non-Performing Financing (NPF) yang dihasilkan adalah sebesar 2,20%. Angka tersebut menunjukkan penurunan lebih lanjut dari tingkat pembiayaan bermasalah dibandingkan tahun 2022 yang menandakan perbaikan dalam manajemen risiko kredit dan peningkatan kualitas portofolio pembiayaan bank, sehingga risiko kredit yang dihadapi bank semakin terkendali.

2) *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Rasio ini menunjukkan sejauh mana dana pihak ketiga (dana simpanan) disalurkan dalam bentuk pembiayaan. FDR mencerminkan efisiensi dalam

pengelolaan likuiditas serta kemampuan bank dalam menyalurkan dananya secara produktif. Semakin tinggi nilai FDR, semakin besar proporsi dana simpanan yang digunakan untuk pembiayaan. Namun demikian, rasio FDR yang terlalu tinggi dapat menunjukkan potensi risiko likuiditas yang tinggi. Berikut hasil mengujian yang dilakukan pada PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.13 Perhitungan Rasio *Non-Performing Financing (NPF)* 2022

Tahun	Total Pembiayaan (Rp)	Dana Syirkah Temporer (Rp)
2021	Rp 10.324.546.778	Rp 10.564.879.776
2022	Rp 9.671.119.554	Rp 10.271.141.926
2023	Rp 10.853.396.000	Rp 10.548.529.392

Sumber : Olah data (2025)

$$FDR = \frac{\text{Total Loan}}{\text{Total Deposit}}$$

$$FDR_{2021} = \frac{10.324.546.778}{10.564.879.776} = 97,72\%$$

$$FDR_{2022} = \frac{9.671.119.554}{10.271.141.926} = 94,15\%$$

$$FDR_{2023} = \frac{10.853.396.000}{10.548.529.392} = 99,56\%$$

Financing to Deposit Ratio (FDR) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan tingkat efisiensi dalam menyalurkan dana pihak ketiga ke dalam pembiayaan selama periode 2021 hingga 2023. Pada tahun 2021, FDR tercatat sebesar 97,72% kemudian menurun menjadi 94,15% pada tahun 2022 dan meningkat kembali menjadi 99,56% pada tahun 2023.

Rasio ini mengindikasikan bahwa bank mampu menyalurkan hampir seluruh dana simpanan nasabahnya menjadi pembiayaan produktif, dengan peningkatan efisiensi likuiditas yang cukup baik pada tahun 2023.

b. Good Corporate Governance (GCG)

1) Peringkat Komposit

Penilaian terhadap penerapan GCG pada bank dilakukan melalui evaluasi menyeluruh yang menghasilkan peringkat komposit, Peringkat komposit menunjukkan kualitas penerapan prinsip-prinsip GCG di seluruh kegiatan bank. ata peringkat komposit GCG PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2021–2023 dianalisis untuk menilai konsistensi dan efektivitas tata kelola perusahaan sebagai berikut:

Tabel 4.14 *Good Corporate Governance (GCG)*

No	Kategori	Indikator	Peringkat 2021	Skor 2021	Peringkat 2022	Skor 2022	Peringkat 2023	Skor 2023
1	Aset	Total Aset	2	4	3	3	1	5
		Piutang Nasabah / Piutang Murabahah	2	4	4	2	5	1
		Portofolio Efek / Investasi Surat Berharga	1	5	2	4	3	3
		Reverse Repo / Giro & Penempatan BI	2	4	4	2	1	5
		Pembiayaan Mudharabah	-	-	5	1	3	3
		Pembiayaan Musyarakah	-	-	4	2	2	4
		Aset Tetap	-	-	4	2	5	1
		Aset Takberwujud	-	-	5	1	4	2
		Aset Lain-lain	-	-	4	2	5	1

		Subtotal Aset		17		22		25
2	Liabilitas	Total Liabilitas	2	4	4	2	1	5
		Utang pada Lembaga Kliring dan Penjaminan (LKP) / Utang Nasabah	2	4	3	3	5	1
		Utang Bank	5	1	5	1	5	1
		Dana Syirkah Temporer	-	-	3	3	2	4
		Subtotal Liabilitas		9		9		11
3	Ekuitas	Total Ekuitas	1	5	3	3	2	4
		Modal Saham	-	-	1	5	1	5
		Tambahan Modal Disetor	-	-	5	1	5	1
		Penghasilan Komprehensif Lain	-	-	5	1	3	3
		Saldo Laba Tidak Ditentukan	-	-	4	2	3	3
Subtotal Ekuitas				5		12		16
TOTAL				33		139		139

Sumber : Olah data (2025)

Berikut kesimpulan data yang dianalisis :

a) Tahun 2021

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{55}{333} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = 16,52\%$$

b) Tahun 2021

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{139}{333} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = 41,74\%$$

c) Tahun 2021

$$\text{Peringkat Komposit} = \frac{139}{333} \times 100\%$$

$$\text{Peringkat Komposit} = 41,74\%$$

Berdasarkan data tersebut bahwa pada tahun 2021, peringkat komposit sebesar 16,52% yang dihitung dari rasio 55 dibagi 333 dikalikan 100%. Namun ada data lain untuk tahun yang sama yang menunjukkan peringkat komposit sebesar 41,74% dengan perhitungan 139 dibagi 333 dikalikan 100%. Data peringkat komposit 41,74%.

c. *Earnings*

1) *Return on Assets (ROA)*

Return on Assets (ROA) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam memanfaatkan total aset yang dimilikinya untuk menghasilkan laba. ROA menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh bank dari seluruh aset yang dimiliki, berikut hasil pengujian yang dilakukan:

a) Tahun 2021, 2022, 2023

Berikut perhitungan ROA yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.15 Perhitungan ROA 2021, 2022, 2023

Tahun	Laba	Total Aset
2021	Rp 99.924.670.144	Rp 2.054.791.094.477
2022	Rp 89.234.556.778	Rp 1.926.545.734.860
2023	Rp 90.776.889.000	Rp 2.161.784.862.549

Sumber : Olah data (2025)

$$ROA\ 2021 = \frac{99.924.670.144}{2.054.791.094.477} \times 100\% = 4,87\%$$

$$ROA\ 2022 = \frac{99.924.670.144}{2.054.791.094.477} \times 100\% = 4,87\%$$

$$ROA\ 2023 = \frac{90.776.889.000}{2.161.784.862.549} \times 100\% = 4,20\%$$

Berdasarkan data PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, ROA pada tahun 2021 tercatat sebesar 4,87%, yang dihitung dari laba sebesar Rp99.924.670.144 dengan total aset sebesar Rp2.054.791.094.477. Pada tahun 2022, laba mengalami penurunan menjadi Rp89.234.556.778, sementara total aset juga menurun menjadi Rp1.926.545.734.860. Hal ini menyebabkan ROA turun menjadi 4,63%. Namun pada tahun 2023, meskipun laba bersih sedikit meningkat menjadi Rp90.776.889.000, total aset naik cukup signifikan menjadi Rp2.161.784.862.549, sehingga ROA kembali menurun menjadi 4,20%. Penurunan ROA dalam dua tahun terakhir menunjukkan adanya penurunan efisiensi dalam pemanfaatan aset untuk menghasilkan laba, meskipun laba relatif stabil.

2) *Return on Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba berdasarkan jumlah ekuitas atau modal yang dimiliki oleh pemegang saham. ROE mencerminkan sejauh mana manajemen bank mampu memberikan imbal hasil terhadap modal yang ditanamkan, berikut hasil pengujian yang dilakukan:

a) Tahun 2021

Berikut perhitungan ROE yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.16 Perhitungan ROE 2021

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas
2021	Rp. 99.924.670.144	1.426.543.227.912
2022	Rp. 89.234.556.778	2.787.777.567.000
2023	Rp. 90.776.889.000	1.912.543.227

Sumber : Olah data (2025)

$$ROE\ 2021 = \frac{99.924.670.144}{1.426.543.227.912} \times 100\% = 7,01\%$$

$$ROE\ 2022 = \frac{89.234.556.778}{2.787.777.567.000} \times 100\% = 3,20\%$$

$$ROE\ 2023 = \frac{90.776.889.000}{1.912.543.227} \times 100\% = 47,47\%$$

Pada tahun 2021, bank memperoleh laba bersih sebesar Rp 99.924.670.144 dengan total ekuitas Rp 1.426.543.227.912, sehingga ROE sebesar 7,01%. Pada tahun 2022, laba bersih menurun menjadi Rp 89.234.556.778, sementara ekuitas meningkat signifikan menjadi Rp 2.787.777.567.000, menyebabkan ROE turun menjadi 3,20%. Namun, pada tahun 2023 terjadi lonjakan ROE yang sangat tinggi, yaitu 47,47%, dengan laba bersih sebesar Rp 90.776.889.000 dan total ekuitas yang jauh lebih kecil yaitu Rp 1.912.543.227.

d. Capital

1) Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menunjukkan tingkat kecukupan modal bank dalam menutupi risiko-risiko yang mungkin terjadi, seperti risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional. CAR

mencerminkan kemampuan bank dalam menjaga solvabilitas dan memperkuat struktur permodalan. berikut hasil pengujian yang dilakukan:

Tabel 4.17 Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Keterangan	2021	2022	2023
Total Ekuitas	1,980.456.678.000	2.788.522.923.000	2.505.404.019.000
Total Aset	2.044.456.778.000	17.343.246.865.000	14.791.738.012.000
ATMR	3,554.667.567.567	14.791.738.012.000	17.343.246.865.000

Sumber : Olah data (2025)

Berikut hasil perhitungan CAR =

$$CAR = \frac{\text{Total Capital}}{\text{ATMR}}$$

$$CAR_{2021} = \frac{1,980.456.678.000}{3,554.667.567.567} = 55,70\%$$

$$CAR_{2022} = \frac{2.788.522.923.000}{14.791.738.012.000} = 18,85\%$$

$$CAR_{2023} = \frac{2.505.404.019.000}{17.343.246.865.000} = 14,44\%$$

Berdasarkan data yang diuji, pada tahun 2021 bank memiliki total ekuitas sebesar Rp 1.980.456.678.000 dan ATMR (Aktiva Tertimbang Menurut Risiko) sebesar Rp 3.554.667.567.567 sehingga CAR mencapai 55,70%, yang menunjukkan modal yang sangat kuat dibandingkan risiko yang dihadapi. Namun, pada tahun 2022, meskipun total ekuitas meningkat menjadi Rp 2.788.522.923.000, nilai ATMR meningkat tajam menjadi Rp 14.791.738.012.000, sehingga CAR menurun drastis menjadi 18,85%. Pada tahun 2023, total ekuitas sedikit menurun menjadi Rp 2.505.404.019.000 dengan ATMR naik lagi menjadi Rp 17.343.246.865.000, sehingga CAR kembali turun menjadi 14,44%. Penurunan CAR selama dua tahun terakhir ini mengindikasikan

peningkatan risiko yang harus diwaspadai meskipun modal bank tetap cukup untuk memenuhi ketentuan minimum.

4. Perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023

Tabel 4.18 Perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk

Aspek RGEC	Indikator	Tahun	PT BTPN Syariah Tbk	PT Panin Dubai Syariah Tbk
Risk Profile	Non-Performing Financing (NPF)	2021	7,10%	4,23%
		2022	5,07%	2,46%
		2023	2,94%	2,20%
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	2021	89,77%	97,72%
		2022	74,43%	94,15%
		2023	85,13%	99,56%
Good Corporate Governance (GCG)	Peringkat Komposit	2021	61,71%	16,52%
		2022	98,29%	41,74%
		2023	98,29%	41,74%
Earnings	Return on Assets (ROA)	2021	2,94%	4,87%
		2022	3,33%	4,87%
		2023	3,68%	4,87%
	Return on Equity (ROE)	2021	10,02%	7,01%
		2022	11,29%	3,20%

		2023	9,35%	47,47%
Capital	Capital Adequacy Ratio (CAR)	2021	42.73%	55,70%
		2022	42.71%	18,85%
		2023	43.51%	14,44%

Sumber : Olah data (2025)

Berikut kategori nilai perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023:

Tabel 4.19 Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) pada periode 2021-2023

Aspek RGEC	Indikator	Tahun	PT BTPN Syariah Tbk	Kategori	PT Panin Dubai Syariah Tbk	Kategori
Risk Profile	Non-Performing Financing (NPF)	2021	7,10%	Cukup Sehat	4,23%	Sehat
		2022	5,07%	Cukup Sehat	2,46%	Sehat
		2023	2,94%	Sehat	2,20%	Sehat
	Financing to Deposit Ratio (FDR)	2021	89,77%	Cukup Sehat	97,72%	Cukup Sehat
		2022	74.43%	Sehat	94,15%	Cukup Sehat
		2023	85.13%	Cukup Sehat	99,56%	Cukup Sehat
Good Corporate Governance (GCG)	Peringkat Komposit	2021	61,71%	Cukup Sehat	16,52%	Tidak sehat
		2022	98,29%	Sangat Sehat	41,74%	Kurang sehat
		2023	98,29%	Sangat Sehat	41,74%	Kurang sehat
Earnings	Return on Assets (ROA)	2021	2,94%	Sangat Sehat	4,87%	Sangat Sehat
		2022	3,33%	Sangat Sehat	4,87%	Sangat Sehat
		2023	3,68%	Sangat	4,87%	Sangat

	Return on Equity (ROE)			Sehat		Sehat
		2021	10,02%	Kurang Sehat	7,01%	Sangat Kurang Sehat
		2022	11,29%	Kurang Sehat	3,20%	Sangat Kurang Sehat
		2023	9,35%	Kurang Sehat	47,47%	Sehat
Capital	Capital Adequacy Ratio (CAR)	2021	42.73%	Sangat Sehat	55,70%	Sangat Sehat
		2022	42.71%	Sangat Sehat	18,85%	Sangat Sehat
		2023	43.51%	Sangat Sehat	14,44%	Sangat Sehat

Sumber : Olah data (2025)

Perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2021 hingga 2023 menunjukkan perbedaan yang cukup signifikan dalam beberapa aspek Rasio Efisiensi Operasional (RGEC). Dari segi profil risiko, PT Bank Panin Dubai Syariah memiliki tingkat Non-Performing Financing (NPF) yang lebih rendah dibandingkan PT Bank BTPN Syariah, yang menunjukkan bahwa Panin Dubai Syariah lebih efisien dalam mengelola risiko kreditnya dan memiliki kualitas pembiayaan yang lebih sehat. Dalam hal Financing to Deposit Ratio (FDR), kedua bank berada pada kategori sehat hingga cukup sehat, namun Panin Dubai Syariah cenderung memiliki rasio yang lebih tinggi, menandakan penyaluran pembiayaan yang lebih agresif. Pada aspek tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance (GCG), PT Bank BTPN Syariah menunjukkan performa yang jauh lebih baik dengan peringkat komposit yang meningkat dari cukup sehat hingga sangat sehat, sedangkan Panin Dubai Syariah masih berada pada

kategori kurang sehat hingga tidak sehat, menunjukkan perlunya peningkatan dalam praktik tata kelola perusahaan.

Dari sisi pendapatan, kedua bank sama-sama menunjukkan Return on Assets (ROA) yang sangat sehat dan stabil, yang mengindikasikan efisiensi dalam penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Namun, pada Return on Equity (ROE), PT Bank BTPN Syariah cenderung berada pada kategori kurang sehat, sementara PT Bank Panin Dubai Syariah mengalami fluktuasi besar, dengan peningkatan signifikan pada tahun 2023 yang menunjukkan perbaikan profitabilitas. Terakhir, pada aspek modal, keduanya memiliki Capital Adequacy Ratio (CAR) yang sangat sehat sepanjang tiga tahun tersebut, menandakan kemampuan yang kuat dalam menutupi risiko yang ada. Secara keseluruhan, PT Bank Panin Dubai Syariah lebih unggul dalam pengelolaan risiko dan efisiensi aset, sementara PT Bank BTPN Syariah menunjukkan keunggulan dalam tata kelola perusahaan dan kestabilan modal.

B. Pembahasan

1. Kinerja Keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk Berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) Pada Periode 2021-2023

Kinerja keuangan merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional sebuah lembaga keuangan, termasuk bank syariah. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk menilai kesehatan bank adalah metode RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital).⁵⁵ Analisis kinerja

⁵⁵ Mais, R. G.. *Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012–2017*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen (JAM), 17(1), 45–61, (2022)

keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk berdasarkan pendekatan RGEC pada periode 2021–2023 sejalan dengan teori *Financial Performance* menurut Weston dan Brigham yang menyatakan bahwa kinerja keuangan suatu entitas mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengendalikan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai tujuan profitabilitas jangka panjang. Hal ini tercermin dari kemampuan bank dalam menjaga rasio keuangan utama seperti ROA dan CAR tetap berada pada kategori sangat sehat, sekaligus menurunkan rasio risiko kredit seperti NPF secara konsisten.⁵⁶ Dalam penelitian ini, fokus diarahkan pada analisis kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk berdasarkan rasio RGEC selama periode 2021 hingga 2023, untuk mengevaluasi sejauh mana bank ini mampu mempertahankan stabilitas dan efisiensinya dalam mengelola risiko dan sumber daya.

Dari aspek *Risk Profile*, indikator Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan tren yang positif. Pada tahun 2021, NPF PT Bank BTPN Syariah Tbk berada pada angka 7,10% dengan kategori cukup sehat, kemudian turun menjadi 5,07% di tahun 2022 dan semakin membaik menjadi 2,94% pada 2023, yang masuk kategori sehat. Penurunan NPF ini menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembiayaan dan kemampuan manajemen dalam mengelola risiko kredit. Di sisi lain, rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) berada pada kisaran 74,43%–89,77%, yang masih dalam kategori sehat dan cukup sehat. Hal ini mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga secara efisien namun tetap berhati-hati. Marcia Millon Cornett dalam Irham yang menyatakan bahwa pengendalian risiko kredit merupakan elemen penting dalam

⁵⁶ Lukman. *Manajemen Perbankan*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2019)

menjamin stabilitas lembaga keuangan.⁵⁷ Penurunan NPF dari 7,10% menjadi 2,94% menunjukkan bahwa PT Bank BTPN Syariah Tbk berhasil menerapkan strategi mitigasi risiko yang efektif. Hal ini juga mencerminkan pendekatan kehati-hatian (*prudential banking*) dalam mengelola aset produktif.

Aspek *Good Corporate Governance* (GCG) merupakan indikator penting yang mencerminkan integritas dan kualitas tata kelola perusahaan. PT Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan peningkatan signifikan dalam aspek ini. Pada tahun 2021, peringkat komposit GCG mencapai 61,71% dengan kategori cukup sehat. Peningkatan drastis terjadi pada tahun 2022 dan 2023, di mana skor GCG mencapai 98,29% dengan kategori sangat sehat. Hasil ini menunjukkan bahwa bank telah berhasil membangun sistem pengelolaan yang transparan, akuntabel, dan patuh terhadap prinsip-prinsip tata kelola yang baik.⁵⁸ Pentingnya struktur tata kelola yang baik untuk meminimalkan konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik modal.

Return on Assets (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan aset dalam menghasilkan keuntungan. Selama periode penelitian, ROA PT Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan peningkatan dari 2,94% pada tahun 2021 menjadi 3,33% pada 2022 dan mencapai 3,68% pada tahun 2023. Seluruh angka ini berada dalam kategori sangat sehat menurut standar penilaian perbankan. Tren kenaikan ROA menunjukkan bahwa bank berhasil meningkatkan laba bersih

⁵⁷ Irham. *Analisa Kinerja Keuangan Bank*. (Bandung: Alfabeta, 2014)

⁵⁸ Filianti, D. *Analisis CAR, ROA, NPF, dan FDR Bank Panin Dubai Syariah sebelum dan sesudah IPO periode 2011–2017*. *Jurnal Ekonomi Syariah: Teori dan Terapan*, 6(2), 228–242

tanpa perlu meningkatkan jumlah aset secara signifikan, yang menandakan efisiensi operasional yang baik.⁵⁹

Return on Equity (ROE) menunjukkan kemampuan bank dalam memberikan imbal hasil atas modal sendiri. Namun, hasil analisis menunjukkan bahwa meskipun bank cukup efisien dalam penggunaan aset (ROA), namun dari sisi ROE berada pada kategori kurang sehat. Pada tahun 2021 hingga 2023, ROE berturut-turut adalah 10,02%, 11,29%, dan 9,35%. Hal ini bisa disebabkan oleh tingginya jumlah ekuitas atau modal disetor yang tidak diimbangi dengan peningkatan laba bersih secara proporsional, sehingga menghasilkan rasio yang relatif rendah dibandingkan ekspektasi investor.⁶⁰

Aspek terakhir dalam RGEC adalah Capital, yang diukur menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR). Selama tiga tahun berturut-turut, CAR PT Bank BTPN Syariah Tbk berada pada posisi yang sangat kuat, yaitu 42,73% (2021), 42,71% (2022), dan meningkat menjadi 43,51% pada 2023. Rasio ini jauh di atas batas minimum yang ditetapkan oleh regulator, menandakan bahwa bank memiliki ketahanan modal yang sangat baik dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin timbul. Kinerja CAR yang konsisten juga mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam menjaga solvabilitas jangka panjang.

2. Kinerja Keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) Pada Periode 2021-2023.

Analisis kinerja keuangan sangat penting untuk menilai kesehatan dan keberlanjutan operasional suatu bank. Salah satu metode yang digunakan oleh

⁵⁹ Hidayat, R. *Pengaruh Rasio Perbankan Syariah terhadap Profitabilitas periode 2016–2020*. Jurnal Akuntansi dan Manajemen Bisnis (JAMAN), 2(2), 50–67, (2022)

⁶⁰ Khansa, *Determinasi Profitabilitas pada Lembaga Keuangan Syariah: Sebuah Studi Literatur*. Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen (SINTAMAI), 3(3), 150–170

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam menilai tingkat kesehatan bank adalah pendekatan RGEC, yang mencakup empat aspek utama: *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, dan *Capital*.⁶¹ Penelitian ini mengkaji kinerja PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk selama periode 2021 hingga 2023 berdasarkan rasio RGEC untuk melihat sejauh mana bank mampu menjaga efisiensi, tata kelola, profitabilitas, dan permodalannya.

Capital Adequacy Ratio (CAR) PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga menunjukkan tren penurunan. Pada tahun 2021, CAR bank tercatat sangat tinggi yakni 55,70%, kemudian menurun menjadi 18,85% pada tahun 2022 dan lebih lanjut turun ke 14,44% di tahun 2023. Meskipun penurunan ini signifikan, ketiga nilai tersebut masih masuk dalam kategori sangat sehat menurut ketentuan OJK. CAR yang tinggi menunjukkan bahwa bank memiliki cadangan modal yang cukup besar untuk menanggung risiko kerugian dan tetap menjaga stabilitas keuangan.⁶²

Pada perhitungan Return on Equity (ROE) bank menunjukkan dinamika yang menarik. Pada tahun 2021 dan 2022, ROE masing-masing berada pada angka 7,01% dan 3,20%, yang termasuk dalam kategori sangat kurang sehat. Namun, pada tahun 2023 terjadi lonjakan signifikan hingga 47,47%, yang menempatkan ROE dalam kategori sehat. Lonjakan ini bisa disebabkan oleh penurunan ekuitas atau peningkatan laba secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pada awal periode kemampuan bank dalam menghasilkan laba terhadap modal masih rendah, namun pada 2023 telah terjadi peningkatan kinerja yang cukup drastis.

⁶¹ Irham. *Analisa Kinerja Keuangan Bank*. (Bandung: Alfabeta, 2017)

⁶² Kasmir. *Dasar-Dasar Perbankan* (Cetakan ke-14). (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2019)

Pada aspek *Risk Profile*, indikator Non-Performing Financing (NPF) menunjukkan tren yang sehat. Pada tahun 2021, NPF tercatat sebesar 4,23% dan terus menurun menjadi 2,46% di tahun 2022, serta 2,20% pada tahun 2023. Seluruh angka ini termasuk dalam kategori sehat, menandakan kemampuan bank dalam menjaga kualitas pembiayaan serta menekan tingkat pembiayaan bermasalah. Namun dari sisi Financing to Deposit Ratio (FDR), bank mencatat angka cukup tinggi, yaitu 97,72% di tahun 2021, meningkat menjadi 99,56% di 2023. Meskipun masih dalam kategori cukup sehat, rasio FDR yang terlalu tinggi dapat mencerminkan ketergantungan yang tinggi pada dana pihak ketiga untuk pembiayaan yang berpotensi meningkatkan risiko likuiditas.⁶³

3. Perbandingan Kinerja Keuangan Antara PT Bank BTPN Syariah Tbk Dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk Berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) Pada Periode 2021-2023

RGEC (Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital) adalah pendekatan penilaian kesehatan bank yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penilaian ini membantu mengukur seberapa baik kinerja dan stabilitas keuangan sebuah bank. Dalam penelitian ini, perbandingan dilakukan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk pada periode 2021–2023, untuk mengetahui bank mana yang memiliki kinerja keuangan yang lebih baik secara keseluruhan berdasarkan indikator-indikator dalam pendekatan RGEC.

Dari aspek Risk Profile dengan indikator NPF, PT Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan penurunan rasio NPF dari 7,10% (2021) ke 2,94% (2023),

⁶³ Utami. *Literasi Keuangan Perusahaan (termasuk konsep ROA)*. (Yogyakarta: Pustaka, 2021)

menandakan peningkatan kualitas pembiayaan. Sebaliknya, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki rasio NPF yang lebih rendah secara konsisten, yaitu 4,23% (2021) menjadi 2,20% (2023). Penjelasan tersebut sejalan dengan Ismayanti, Hamid Abdul, dan Saddam Husain menegaskan bahwa setiap lembaga wajib menyajikan laporan keuangan yang memenuhi prinsip syariah dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan.⁶⁴ Prinsip ini juga menjadi bagian penting dalam indikator RGEC, terutama pada aspek Good Corporate Governance (GCG)

Indikator FDR menunjukkan seberapa besar dana pihak ketiga yang disalurkan ke pembiayaan. PT Bank BTPN Syariah Tbk memiliki FDR yang cenderung stabil dengan rata-rata dalam kategori "Cukup Sehat", berkisar antara 74,43% hingga 89,77%. Sebaliknya, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan FDR yang cukup tinggi, mencapai 99,56% pada 2023. Meskipun masih dalam kategori "Cukup Sehat", tingginya FDR pada Panin Dubai Syariah menunjukkan potensi risiko likuiditas yang lebih tinggi dibandingkan BTPN Syariah.

Menurut Andi Bahri bahwa perilaku konsumsi dalam Islam menuntut keseimbangan antara kebutuhan dan nilai, dan bank syariah berperan sebagai fasilitator konsumsi yang sesuai syariah.⁶⁵ Melalui pertumbuhan modal inti dan inovasi produk, baik PT Bank Panin Dubai Syariah maupun PT BTPN Syariah mendukung konsumsi masyarakat dalam koridor halal dan produktif, sejalan

⁶⁴ Ismayanti, Application of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 109 to the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Sidenreng Rappang Regency. *IFAR*, 6(2), 6–16. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

⁶⁵ Andi Bahri, "Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11 (1)

dengan maqashid syariah. Berdasarkan pendekatan RGEK, PT Bank BTPN Syariah Tbk menunjukkan kinerja yang lebih konsisten dan stabil dalam hal kualitas aset (NPF), tata kelola (GCG), serta permodalan (CAR). Sementara itu, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk unggul dalam hal profitabilitas aset (ROA), namun menghadapi tantangan serius dalam aspek GCG dan pengelolaan risiko likuiditas (FDR).⁶⁶ Meskipun masing-masing bank memiliki keunggulan dalam aspek tertentu, PT Bank BTPN Syariah Tbk lebih unggul secara keseluruhan karena konsistensi dan stabilitasnya dalam menjaga efisiensi operasional dan kesehatan keuangan.

Secara umum kedua bank syariah ini menunjukkan kinerja yang cukup kompetitif, namun masing-masing memiliki kekuatan dan kelemahan dalam aspek yang berbeda.⁶⁷ Dari sisi risk profile, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk cenderung lebih unggul karena mampu menjaga kualitas pembiayaannya tetap sehat dan stabil. Hal ini menunjukkan kehati-hatian bank dalam menyalurkan pembiayaan serta kemampuan dalam mengelola risiko kredit dengan baik dalam hal tata kelola perusahaan atau Good Corporate Governance, PT Bank BTPN Syariah Tbk memiliki keunggulan yang signifikan. Bank ini menunjukkan komitmen tinggi terhadap prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan kepatuhan yang kuat, sehingga mendapat penilaian kesehatan yang jauh lebih baik dibandingkan Panin Dubai Syariah, yang dalam aspek ini masih menghadapi tantangan serius. Menurut Nur Hishaly GH bahwa NPF dan GCG merupakan dua

⁶⁶ Mais, R. G. "Analisis Pengaruh CAR, NPF, FDR, Bank Size, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2012–2017." *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 17(1), 45–61, (2022).

⁶⁷ Rialdy, N. "Pengaruh DPK, CAR, dan NPF terhadap ROA Bank Umum Syariah di Indonesia." *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(2), 112–120, (2024).

indikator utama yang signifikan memengaruhi kinerja bank syariah yang diukur melalui rasio Return on Assets (ROA) dan Net Operating Margin (NOM). Dalam penelitian tersebut, variabel NPF memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, yang berarti semakin rendah NPF, maka semakin tinggi ROA menunjukkan efisiensi dan keberhasilan dalam mitigasi risiko kredit.⁶⁸ Ini sesuai dengan kinerja Panin Dubai Syariah yang mampu menjaga NPF di level sehat.

Pada aspek permodalan, kedua bank sebenarnya sama-sama berada dalam kondisi yang sangat sehat. Namun, PT Bank BTPN Syariah Tbk mampu menjaga kestabilan permodalannya secara konsisten dari tahun ke tahun. Di sisi lain, meskipun PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk memiliki modal yang kuat, terdapat kecenderungan penurunan yang perlu menjadi perhatian agar tidak berdampak pada kemampuan bank dalam menanggung risiko di masa depan.⁶⁹ Dari keseluruhan perbandingan ini, dapat disimpulkan bahwa PT Bank BTPN Syariah Tbk lebih baik dalam aspek tata kelola, stabilitas modal, dan konsistensi kinerja. Sedangkan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk unggul dalam efisiensi pemanfaatan aset dan pengelolaan pembiayaan. Dengan demikian, masing-masing bank memiliki potensi dan tantangan yang berbeda, dan dapat dijadikan pembelajaran bagi penguatan sistem keuangan syariah di Indonesia.

Hasil penelitian ini yang menganalisis kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan pendekatan RGEC pada periode 2021–2023 menunjukkan bahwa pendekatan RGEC sangat

⁶⁸ Nur Hishaly GH, "Performance Analysis of Islamic Banks Using Error Correction Model." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2024): 27–37

⁶⁹ Arif Rachman Fatin Fadhilah Hasib Husein, "Tingkat Kesehatan Bank: Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan Rgec (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 3 No. (2016): 1–23.

efektif dalam mengungkap kondisi kesehatan bank secara menyeluruh, baik dari sisi risiko, tata kelola, profitabilitas, maupun permodalan. Pembahasan penelitian relevan dengan hasil penelitian relevan yang dilakukan oleh Arif Husain yang juga menekankan bahwa RGEC mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif dibandingkan metode CAMELS, meskipun keduanya sama-sama digunakan untuk menilai kesehatan bank. Kesamaan lainnya terletak pada penggunaan data sekunder laporan keuangan tahunan serta fokus pada analisis kuantitatif untuk mengukur kinerja bank.⁷⁰

Penelitian ini juga memperkuat temuan dari Ipur Nindiani yang menyimpulkan bahwa bank-bank yang dianalisis melalui RGEC, baik syariah maupun konvensional, umumnya menunjukkan kondisi sangat sehat, khususnya pada aspek risk profile dan capital. Temuan serupa terlihat pada PT Bank BTPN Syariah Tbk yang menunjukkan rasio CAR yang sangat tinggi dan stabil, serta NPF yang menurun signifikan dari 7,10% pada tahun 2021 menjadi 2,94% pada tahun 2023, yang berarti bank berhasil menjaga kualitas kreditnya.⁷¹ Adapun PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk juga menunjukkan NPF yang rendah dan stabil, yaitu 4,23% menjadi 2,20% dalam periode yang sama, mendukung simpulan Ipur bahwa aspek profil risiko menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur ketahanan bank.

⁷⁰ Arif Husain. "Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan CAMELS dan RGEC (Studi pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)". (Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan, 2021)

⁷¹ Ipur Nindiani, "Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020," *The Academy Of Management and Business (TAMB)* Vol.2 (2023).

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terkait dengan perbandingan kinerja keuangan PT BTPN Syariah Tbk Dengan Pt. Bank Panin Dubai Syariah Tbk Menggunakan Rasio RGEC Periode 2021-2023, maka kesimpulan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan PT Bank BTPN Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) selama periode 2021–2023 menunjukkan kondisi yang cenderung stabil dan baik. Bank ini menunjukkan perbaikan pada profil risiko khususnya dalam menurunkan tingkat pembiayaan bermasalah. Selain itu, dari aspek tata kelola perusahaan, PT BTPN Syariah berhasil mempertahankan tingkat kesehatan yang sangat baik secara konsisten. Meskipun profitabilitas bank tidak mengalami lonjakan tinggi, namun menunjukkan kestabilan. Modal bank juga tetap dalam kategori sangat sehat selama periode 2021–2023.
2. Kinerja keuangan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk berdasarkan Rasio Efisiensi Operasional (RGEC) menunjukkan nilai yang bervariasi dimana bank unggul dalam hal efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba dan berhasil menjaga kualitas pembiayaan tetap sehat. Namun dari sisi Good Corporate Governance bank menghadapi tantangan besar dan belum mampu menunjukkan perbaikan signifikan. Modal bank masih berada pada kategori sangat sehat meskipun terdapat penurunan pada periode akhir periode 2021-2023

3. Perbandingan kinerja keuangan antara PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk menunjukkan bahwa masing-masing bank memiliki keunggulan pada aspek yang berbeda. PT BTPN Syariah Tbk lebih unggul dalam hal tata kelola, stabilitas modal, dan pengelolaan risiko pembiayaan. Sementara itu, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk lebih menonjol dalam kemampuan menghasilkan laba dari aset yang dimiliki dan mempertahankan kualitas pembiayaan. Meskipun begitu, secara keseluruhan PT BTPN Syariah Tbk dinilai memiliki kinerja yang lebih konsisten dan stabil selama periode 2021-2023.

B. Saran

1. Kepada PT Bank BTPN Syariah Tbk dan PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk
Disarankan agar kedua bank terus meningkatkan dan mempertahankan kinerja keuangan berdasarkan indikator RGEC sedangkan PT Bank BTPN Syariah Tbk diharapkan dapat terus menjaga stabilitas kinerja, khususnya dalam mempertahankan efisiensi operasional dan memperkuat profitabilitas agar lebih kompetitif. Sementara PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk diharapkan dapat melakukan evaluasi menyeluruh terhadap sistem tata kelola perusahaan agar dapat mencapai tingkat kesehatan yang lebih baik.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi awal dalam kajian kinerja keuangan perbankan syariah, khususnya dalam penerapan analisis RGEC. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar mencakup lebih banyak sampel bank syariah serta memperluas periode pengamatan agar hasil yang diperoleh lebih komprehensif dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Moch Bahak Udin By. *Buku Ajar Metodologi Penelitian Pendidikan*. Umsida Press, 2018.
- Arifin, Zainul. *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka alvabet, 2006.
- Astari, Novia Dwi, Dadang Hermawan, and Rosma Pakpahan. "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC (Studi Kasus Pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk)." *Indonesian Journal of Economics and Management* 1, no. 3 (2021): 615–27.
- Atizah, Nurul. "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2021," 2024.
- Andi Bahri, "Etika Konsumsi dalam Perspektif Ekonomi Islam." *Hunafa: Jurnal Studia Islamika* 11 (1)
- Azia Aslina. "“Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Devisa Dan Bank Non Devisa Di Indonesia”" 2, no. 1 (2015): 7.
- Chofifah, Siti Nailatul. "No Title" Vol.1 (2021).
- Fahmi, Irham. *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Fahmi, Irham. *Analisis Laporan Keuangan*. bandung: Alfabeta, 2017.
- Firdausi, Novandina Izzatillah. *ANALISIS KINERJA KEUANGAN BANK SYARIAH DEvisa DI INDONESIA DENGAN PENDEKATAN EAGLES DAN RGEC PERIODE 2014-2018*. *Kaos GL Dergisi*. Vol. 8, 2020.
- Hartati, Hani. "“Analisis Komparasi Kinerja Keuangan;Bank Devisa Dan Bank Non Devisa”" 5, no. 2 (2017): 40.
- Heri, Sudarsono. *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*. Ekonisia: Deskripsi dan Ilustrasi. Yogyakarta, 2003.
- Hidayat, wahyu wastam. *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2018.
- Husein, Arif Rachman Fatin Fadhillah Hasib. "Tingkat Kesehatan Bank : Analisa Perbandingan Pendekatan Camels Dan Rgec (Studi Pada Bank Umum Syariah Tahun Periode 2012-2014)." *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* Vol. 3 No. (2016): 1–23.

Hutabarat, F. *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan*. Banten: Desanta Muliavisitama, 2020.

“Ibid,” 7, n.d.

Ikatan Bankir Indonesia. *Strategi Manajemen Risiko Bank*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.

Ikatan Bankir Indonesia. *Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko*, 2016.

Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Depok: PT.RAJAGRAFINDO PERSADA, 2018.

———. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP, 2010.

Khasmir. *Manajemen Perbankan*, 2014.

Lizein, Baandaalr. *Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Syariah Mandiri Dan Cimb Islamic Bank Berhad Dengan Menggunakan Metode Rgec*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020.

Lizein, Baandaalr. “ANALISIS PERBANDINGAN TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH MANDIRI DAN CIMB ISLAMIC BANK BERHAD DENGAN MENGGUNAKAN METODE RGEC.” UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA, 2020.

Muhammad Khalil. “Analisis Penggunaan Metode Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings and Capital (RGEC) Dalam Mengukur Kesehatan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012-2014” 1 (2016): 22.

Munawir. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty, 2014.

———. *Analisis Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty, 2015.

Murdrajat, Kuncoro. *Ekonomi Pembangunan*. Salemba em. Jakarta, 2006.

Nindiani, Ipur. “Analisis Kesehatan Bank Menggunakan Metode RGEC Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional Tahun 2018-2020.” *The AcademyOf Management and Business (TAMB)* Vol.2 (2023).

Nurhidayanti. “Pengaruh Rasio Likuiditas, Profitabilitas Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham PT Sido Muncul, Tbk.” *MAMEN: Jurnal Manajemen* 1, no. 3 (2022): 357. <https://doi.org/10.55123/mamen.v1i3.683>.

Ridhawati, Rini. “Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added (EVA) Dan Market Value Added (MVA).” *Jurnal Imliah Mahasiswa FEB.*, 2014.

- Rudianto. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga, 2013.
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Wahyuningsih, Panca, and Widowati Maduretno. "Analisis ROA Dan ROE Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Perusahaan BUMN Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010- 2013)." *Jurnal STIE Semarang* 8 (2016).
- Wiyani, Meilisa Puji Tri, and Muhammad Sholahuddin. "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Syariah Di Indonesia Dengan Bank Syariah Di Malaysia Periode 2022." *Cakrawala Repositori IMWI* 7, no. 1 (2024): 3257–65. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v7i1.593>.
- Yaya, Rizal. *Akuntansi Perbankan Syariah Teori Dan Praktik Kontemporer*. Salemba Em. Jakarta, 2014.
- Yulianingtyas, D. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*." *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 2016, 5.
- Syahriyah. "Analisis Perbandingan Penentuan Profit Margin pada Bank Syariah dan Bunga pada Bank Konvensional." *Diktum* 13, no. 2 (2015): 164–173. Parepare: Fakultas Syariah dan Hukum Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
- Ismayanti, I., Abdul, H., & Husain, S. (2022). Application of Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) No. 109 to the National Amil Zakat Agency (BAZNAS) of Sidenreng Rappang Regency. *IFAR*, 6(2), 6–16. Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.
- Nurfadhilah, *Manajemen pemasaran*. (Media Sains Indonesia, 2022)
- Nur Hishaly GH, "Performance Analysis of Islamic Banks Using Error Correction Model." *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance* 4, no. 1 (2024): 27–37

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BTPN SYARIAH

LAMPIRAN 1.1

APPENDIX 1.1

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	2020	
ASET			ASSETS
Kas	861,989	1,109,974	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	1,069,438	2,979,322	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Pendapatan yang akan diterima dari penempatan pada Bank Indonesia	5,735	46,422	Accrued income from placements with Bank Indonesia
	1,075,173	3,025,744	
Giro pada bank lain			Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	1,050	2,496	Third parties -
- Pihak berelasi	5,332	25,225	Related party -
	6,382	27,721	
Investasi pada surat berharga	5,971,592	2,803,239	Investments in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga	51,551	23,553	Accrued income from investments in marketable securities
	6,023,143	2,826,792	
Piutang murabahah setelah dikurangi pendapatan marjin yang ditangguhkan sebesar 31 Desember 2021: Rp 2,546,779 dan 31 Desember 2020: Rp 2,334,078			Murabahah receivables net deferred margin income of 31 December 2021: Rp 2,546,779 and 31 December 2020: Rp 2,334,078
- Pihak ketiga	10,433,091	9,514,196	Third parties -
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah	108,239	87,749	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(699,156)	(849,396)	Less: Allowance for impairment losses
	9,842,174	8,752,549	
Pinjaman qardh - pihak ketiga	106	355	Funds of qardh - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(6)	(11)	Less: Allowance for impairment losses
	100	344	
Pembiayaan musyarakah - pihak ketiga	10,272	8,315	Musyarakah financing - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	(103)	(83)	Less: Allowance for impairment losses
	10,169	8,232	
Penyertaan saham	19,800		Investment in shares
Beban dibayar dimuka	39,903	34,909	Prepayments
Aset tetap	961,371	814,655	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(584,437)	(482,539)	Less: Accumulated depreciation
	376,934	332,116	
Aset takberwujud	217,672	185,391	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	(88,180)	(83,083)	Less: Accumulated amortization
	129,492	102,308	
Aset pajak tangguhan	154,560	196,487	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	23,837	17,829	Other assets - net
JUMLAH ASET	18,563,656	16,435,005	TOTAL ASSETS

LAMPIRAN 1.2**APPENDIX 1.2****PT BANK BTPN SYARIAH TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY****LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	2020	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS			LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS			LIABILITIES
Liabilitas segera	23,223	47,506	Liabilities due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	13,757	18,666	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah			Deposits from customers
- Pihak ketiga			Third parties -
Giro wadiah	40,873	50,954	Wadiah demand deposits
Tabungan wadiah	2,026,300	1,805,777	Wadiah saving deposits
- Pihak berelasi			Related parties -
Tabungan wadiah	471	384	Wadiah saving deposits
	2,067,644	1,857,115	
Utang pajak			Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	44,478	107,265	Corporate income tax -
- Pajak lainnya	12,535	10,988	Other taxes -
	57,013	118,253	
Surat berharga yang diterbitkan - pihak berelasi	-	200,000	Securities issued - related party
Liabilitas sewa	80,608	92,939	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	37,593	34,329	Other liabilities
Akrual	90,133	122,010	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan	173,169	142,072	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS	2,543,140	2,632,890	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER			TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank			Non-bank
Tabungan mudharabah			Mudharabah saving deposits
- Pihak ketiga	736,812	167,171	Third parties -
- Pihak berelasi	779	112	Related parties -
	737,591	167,283	
Deposito mudharabah			Mudharabah time deposits
- Pihak ketiga	8,125,750	7,717,545	Third parties -
- Pihak berelasi	62,562	38,538	Related parties -
	8,188,312	7,756,083	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER	8,925,903	7,923,366	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

LAMPIRAN 1.3**APPENDIX 1.3****PT BANK BTPN SYARIAH TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY****LAPORAN POSISI KEUANGAN
31 DESEMBER 2021 DAN 2020**
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2021 AND 2020**
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	2020	
EKUITAS			SHAREHOLDERS' EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar - 27.500.000.000 saham			Authorized - 27,500,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 7.703.700.000 saham	770,370	770,370	Issued and fully paid capital - 7,703,700,000 shares
Tambahan modal disetor	846,440	846,440	Additional paid-in capital
Cadangan pembayaran berbasis saham	20,916	20,916	Share-based payment reserve
Cadangan revaluasi aset	5,239	5,239	Asset revaluation reserve
Keuntungan yang belum direalisasi atas investasi pada surat berharga yang diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - bersih	88	62	Unrealized gains on investments in marketable securities classified as measured as fair value through other comprehensive income - net
Saldo laba			Retained earnings
- Dicadangkan	85,000	65,000	Appropriated -
- Belum dicadangkan	5,375,501	4,180,485	Unappropriated -
	5,460,501	4,245,485	
Saham treasuri	(8,941)	(9,763)	Treasury shares
JUMLAH EKUITAS	7,094,613	5,878,749	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER, DAN EKUITAS	18,563,656	16,435,005	TOTAL LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS, AND EQUITY

PAREPARE

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 2.1

APPENDIX 2.1

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	2020	
Pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib			Income from fund management by the Bank as mudharib
Pendapatan dari jual beli - margin murabahah	4,407,695	3,767,696	Income from sales and purchases - murabahah margin
Pendapatan bagi hasil - pembiayaan musyarakah	556	2,246	Revenue from profit sharing - musyarakah financing
Pendapatan usaha utama lainnya	265,591	267,532	Other main operating income
	4,673,842	4,037,474	
Hak pihak ketiga atas bagi hasil dana syirkah temporer	(394,719)	(497,511)	Third parties' shares on return of temporary syirkah funds
Hak bagi hasil milik Bank	4,279,123	3,539,963	Bank's share in profit sharing
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA	22,332	21,893	OTHER OPERATING INCOME
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA			OTHER OPERATING EXPENSES
Beban tenaga kerja	(1,147,179)	(1,050,103)	Personnel expenses
Beban umum dan administrasi	(511,458)	(499,966)	General and administrative expenses
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif dan non-produktif	(728,220)	(850,184)	Provision for allowance for impairment losses on earning and non-earning assets
Beban operasional lainnya	(34,655)	(41,963)	Other operating expenses
	(2,421,512)	(2,442,216)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	1,879,943	1,119,640	NET OPERATING INCOME
Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih	(2,557)	4,656	Non-operating income (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	1,877,386	1,124,296	INCOME BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN			INCOME TAX EXPENSE
- Kini	(371,748)	(316,829)	Current -
- Tangguhan	(40,720)	47,147	Deferred -
	(412,468)	(269,682)	
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	1,464,918	854,614	NET INCOME FOR THE YEAR

**PT BANK BTPN SYARIAH Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
ASET				ASSETS
Kas	5	497,153	729,843	Cash
Giro dan penempatan pada Bank Indonesia	3b,3j,6	763,443	731,427	Current accounts and placements with Bank Indonesia
Giro pada bank-bank lain				Current accounts with other banks
- Pihak ketiga	3w,7,39	3,655	2,355	Third parties -
- Pihak berelasi	3c,3j,7	3,464	8,982	Related party -
		7,119	11,337	
Penempatan pada bank-bank lain	3d,8	238,000	230,500	Placements with other banks
Investasi pada surat berharga		8,571,244	7,615,789	Investments in marketable securities
Pendapatan yang akan diterima dari investasi pada surat berharga		75,512	64,941	Accrued income from investments in marketable securities
	3e,3j,9	8,646,756	7,680,730	
Piutang murabahah setelah dikurangi pendapatan margin yang ditangguhkan sebesar 31 Desember 2023: Rp 2.776.708 dan 31 Desember 2022: Rp 2.830.763				Murabahah receivables net deferred margin income of 31 December 2023: Rp 2,776,708 and 31 December 2022: Rp 2,830,763
- Pihak ketiga		11,367,662	11,463,672	Third parties -
Pendapatan yang akan diterima dari piutang murabahah		164,890	138,773	Accrued income from murabahah receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3g	(1,213,542)	(768,259)	Less: Allowance for impairment losses
	3f,3j,10	10,319,010	10,834,186	
Pinjaman qardh - pihak ketiga		530	3,516	Funds of qardh - third parties
Pendapatan yang akan diterima dari piutang qardh		-	3	Accrued income from qardh receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	3h,3j	(177)	(63)	Less: Allowance for impairment losses
		353	3,456	
Pembiayaan musyarakah - pihak ketiga		19,669	60,275	Musyarakah financing - third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(197)	(603)	Less: Allowance for impairment losses
	3i,3j,11	19,472	59,672	
Beban dibayar dimuka	12	48,012	53,141	Prepayments
Aset tetap		1,082,143	1,092,053	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	3k,3v,13	(705,901)	(713,286)	Less: Accumulated depreciation
		376,242	378,767	
Aset takberwujud		383,607	296,549	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi	3k,14	(172,863)	(125,937)	Less: Accumulated amortization
		210,744	170,612	
Aset pajak tangguhan	3u,19f	273,592	160,622	Deferred tax assets
Aset lain-lain - bersih	3i,15	35,470	117,683	Other assets - net
JUMLAH ASET		21,435,366	21,161,976	TOTAL ASSETS

**PT BANK BTPN SYARIAH Tbk
DAN ENTITAS ANAK/AND SUBSIDIARY**

**LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2023 DAN 2022**

(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**CONSOLIDATED STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
31 DECEMBER 2023 AND 2022**

(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2023	2022	
LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER DAN EKUITAS				LIABILITIES, TEMPORARY SYIRKAH FUNDS AND SHAREHOLDERS' EQUITY
LIABILITAS				LIABILITIES
Liabilitas segera	3j,3m,16	29,345	38,428	Liabilities due immediately
Bagi hasil yang belum dibagikan	3j,3r,17	21,951	18,996	Undistributed revenue sharing
Simpanan nasabah				Deposits from customers
- Pihak ketiga				Third parties -
Giro wadiah		24,009	27,646	Wadiah demand deposits
Tabungan wadiah		2,197,488	2,177,252	Wadiah saving deposits
- Pihak berelasi	3w,39			Related parties -
Tabungan wadiah		500	370	Wadiah saving deposits
	3j,3n,18	2,221,997	2,205,268	
Utang pajak				Taxes payable
- Pajak penghasilan badan	19e	34,851	44,342	Corporate income tax -
- Pajak lainnya		16,050	14,951	Other taxes -
	3u,19a	50,901	59,293	
Pinjaman yang diterima	20	-	100,000	Borrowings
Liabilitas sewa	3j,3v	53,792	67,746	Lease liabilities
Liabilitas lain-lain	3j,21	62,569	144,505	Other liabilities
Akrual	3j,22	67,568	90,791	Accruals
Liabilitas imbalan kerja karyawan	3t,3v,38, 39	229,290	185,693	Employee benefits liabilities
JUMLAH LIABILITAS		2,737,413	2,910,720	TOTAL LIABILITIES
DANA SYIRKAH TEMPORER				TEMPORARY SYIRKAH FUNDS
Bukan bank				Non-bank
Tabungan mudharabah				Mudharabah saving deposits
- Pihak ketiga		887,890	763,070	Third parties -
- Pihak berelasi	3w,39	2,064	596	Related parties -
	3p,23	889,954	763,666	
Deposito mudharabah				Mudharabah time deposits
- Pihak ketiga		8,997,932	9,043,060	Third parties -
- Pihak berelasi	3w,39	32,934	36,535	Related parties -
	3p,24	9,030,866	9,079,595	
JUMLAH DANA SYIRKAH TEMPORER		9,920,820	9,843,261	TOTAL TEMPORARY SYIRKAH FUNDS

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITY

LAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	2020	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan pendapatan dari pengelolaan dana	4,666,041	4,058,197	Receipts of income from fund management
Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(399,628)	(500,706)	Payments of profit sharing for temporary syirkah funds
Penerimaan pendapatan administrasi	5,001	10,159	Receipts of administrative income
Penerimaan dari piutang murabahah yang dihapusbukukan	43,719	15,693	Receipts from recovery of written-off murabahah receivables
Pembayaran beban tenaga kerja	(1,115,239)	(1,122,377)	Payments of personnel expenses
Pembayaran beban usaha lainnya	(1,281,494)	(734,074)	Payments of other operating expenses
Pembayaran terkait pendapatan (beban) non-operasional - bersih	(5,662)	(18,478)	Payments related with non-operating income (expenses) - net
Pembayaran pajak penghasilan badan	(434,535)	(267,730)	Payments of corporate income tax
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi	1,478,203	1,440,684	Cash flows before changes in operating assets and liabilities
Perubahan dalam aset operasi, liabilitas operasi dan dana syirkah temporer:			Changes in operating assets, operating liabilities and temporary syirkah funds:
Penurunan (kenaikan) aset operasi:			Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2,322,551	(192,551)	Placements with Bank Indonesia and other banks
Piutang murabahah	(918,895)	(544,631)	Murabahah receivables
Pembiayaan musyarakah	(1,957)	20,814	Musyarakah financing
Pinjaman qardh	249	525	Funds of qardh
Aset lain-lain	(88,924)	21,382	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:			Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	(24,283)	37,882	Liabilities due immediately
Simpanan nasabah	210,529	(38,770)	Deposits from customers
Liabilitas lain-lain	(18,521)	(7,012)	Other liabilities
Kenaikan dana syirkah temporer	1,002,537	372,702	Increase in temporary syirkah funds
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	3,961,489	1,111,025	Net cash flows provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Hasil penjualan aset tetap	3,120	5,934	Proceeds from sale of fixed assets
Pembelian aset tetap	(120,466)	(67,449)	Purchase of fixed assets
Pembelian aset takberwujud	(58,528)	(63,415)	Purchase of intangible assets
Pembelian surat berharga	(5,264,977)	(3,677,188)	Purchase of marketable securities
Penjualan surat berharga	3,019,208	3,099,621	Sale of marketable securities
Penyertaan saham	(19,800)	-	Investment in shares
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(2,441,443)	(702,497)	Net cash flows used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
(Pembayaran) Penambahan surat berharga yang diterbitkan	(200,000)	200,000	(Payments) Addition of securities issued
Liabilitas sewa	-	(41,085)	Lease Liabilities
Pembayaran dividen	(242,115)	(328,337)	Payments of dividend
Pembayaran pajak dividen	(12,038)	(18,217)	Payments of tax on dividend
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(454,153)	(187,639)	Net cash flows used in financing activities

INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN/SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION

LAMPIRAN 4.2

APPENDIX 4.2

PT BANK BTPN SYARIAH TBK
ENTITAS INDUK/PARENT ENTITYLAPORAN ARUS KAS
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2021 DAN 2020(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)STATEMENTS OF CASH FLOWS
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2021 AND 2020(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	2021	2020	
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1,065,893	220,889	NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN	2,200,305	1,979,416	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN	3,266,198	2,200,305	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
Kas dan setara kas terdiri dari:			Cash and cash equivalents consist of:
Kas	861,989	1,109,974	Cash
Giro pada Bank Indonesia	415,438	378,471	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6,382	27,721	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia	504,000	128,300	Placements with Bank Indonesia
Investasi pada surat berharga	1,478,389	555,839	Investments in marketable securities
	3,266,198	2,200,305	



LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)

Nama Bank : PT Bank Panin Tbk dan Entitas Anak
 Posisi Laporan : Desember 2022

No.	Deskripsi	Dec-22	Sep-22	Jun-22	Mar-22	Dec-21
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	45,370,359	43,963,573	43,594,929	43,965,862	44,091,933
2	Modal Inti (Tier 1)	45,370,359	43,963,573	43,594,929	43,965,862	44,091,933
3	Total Modal	47,742,131	46,571,625	46,390,216	46,784,818	47,331,453
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	158,782,452	164,552,287	168,078,635	162,659,315	158,503,275
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	28.57%	26.72%	25.94%	27.03%	27.82%
6	Rasio Tier 1 (%)	28.57%	26.72%	25.94%	27.03%	27.82%
7	Rasio Total Modal (%)	30.07%	28.30%	27.60%	28.76%	29.86%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	20.52%	18.75%	18.05%	19.21%	20.31%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	224,554,647	211,757,884	210,634,354	217,576,808	215,269,721
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	20.20%	20.76%	20.70%	20.21%	20.48%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	20.20%	20.76%	20.70%	20.21%	20.48%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	20.91%	20.49%	19.89%	20.93%	21.29%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	20.91%	20.49%	19.89%	20.93%	21.29%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	45,568,577	47,365,746	45,203,128	44,290,380	41,377,821
16	Total Arus Kas Kehuar Bersih (net cash outflow)	23,173,210	21,383,025	21,915,740	21,769,242	20,336,318
17	LCR (%)	196.64%	221.51%	206.26%	203.45%	203.47%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	177,709,535	171,988,484	175,283,114	176,779,365	172,239,039
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSP)	136,263,266	127,950,736	128,701,533	129,032,196	129,254,637
20	NSFR (%)	130.42%	134.42%	136.19%	137.00%	133.26%
Analisis Kualitatif						

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

LAPORAN UKURAN UTAMA (KEY METRICS)

Nama Bank : PT Bank Pania Tbk dan Entitas Anak
 Periode Laporan : Desember 2023

No.	Deskripsi	Dec-23	Sep-23	Jun-23	Mar-23	Dec-22
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	47,287,667	47,132,564	46,997,942	45,942,893	45,370,359
2	Modal Inti (Tier 1)	47,287,667	47,132,564	46,997,942	45,942,893	45,370,359
3	Total Modal	49,236,555	49,055,254	49,270,999	48,368,680	47,742,131
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	151,966,549	150,958,439	149,400,452	146,955,593	158,782,452
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	31.12%	31.22%	31.46%	31.26%	28.57%
6	Rasio Tier 1 (%)	31.12%	31.22%	31.46%	31.26%	28.57%
7	Rasio Total Modal (%)	32.40%	32.50%	32.98%	32.91%	30.07%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	22.70%	22.80%	23.20%	23.13%	20.52%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	233,971,392	223,035,410	220,917,768	219,413,694	224,554,647
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	20.21%	21.13%	21.27%	20.94%	20.20%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	20.21%	21.13%	21.27%	20.94%	20.20%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset Securities Financing Transaction (SFT) secara gross	21.12%	20.92%	21.42%	20.32%	20.91%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross	21.12%	20.92%	21.42%	20.32%	20.91%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	45,194,062	44,329,023	45,474,876	44,878,233	45,566,577
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	23,466,290	23,329,553	22,504,566	24,779,597	23,173,210
17	LCR (%)	192.59%	190.01%	202.07%	181.11%	196.64%
Rasio Pendanaan Stabilitas Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabilitas yang Tersedia (ASF)	180,311,072	179,985,117	181,147,472	177,445,407	177,709,535
19	Total Pendanaan Stabilitas yang Diperlukan (RSP)	150,269,448	136,239,388	133,738,044	133,002,395	136,263,266
20	NSFR (%)	119.99%	132.11%	135.45%	133.42%	130.42%
Analisis Kualitatif						

*T adalah periode triwulanan, T-1 adalah periode 1 triwulan sebelumnya

PAREPARE

PERMOHONAN IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1550/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025

02 Mei 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

M a t a : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL
di
KOTA MAKASSAR.

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama	: BAHARI MAHA PUTRATAMA ALWI
Tempat/Tgl. Lahir	: PAREPARE , 31 Maret 2003
NIM	: 2120203861211003
Fakultas / Program Studi	: Ekonomi dan Bisnis Islam / Manajemen Keuangan Syariah
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: BTN PEPABRI BLOK F3/13, KELURAHAN LAPADDE, KECAMATAN UJUNG, KOTA PAREPARE

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP PROV. SULSEL dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAH TBK DENGAN PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO RGEK PERIODE 2021-2023

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 10 Juni 2025 sampai dengan tanggal 10 Juli 2025.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Prof. Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP 197102082001122002

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT IZIN PENELITIAN DARI DINAS PENANAMAN MODAL



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://simap-new.sulselprov.go.id> Email : ptsp@sulselprov.go.id
 Makassar 90231

Nomor	: 12618/S.01/PTSP/2025	Kepada Yth.
Lampiran	: -	Kepala Kantor Bursa Efek Indonesia
Perihal	: <u>Izin penelitian</u>	BEI cabang Makassar

di-

Tempat

Berdasarkan surat Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare Nomor : B-1550/In.39/FEBI.04/PP.00.9/05/2025 tanggal 02 Mei 2025 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

N a m a	: BAHARI MAHA PUTRATAMA ALWI
Nomor Pokok	: 2120203861211003
Program Studi	: Manajemen Keuangan Syariah
Pekerjaan/Lembaga	: Mahasiswa (S1)
Alamat	: Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang Kota Parepare

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka menyusun SKRIPSI, dengan judul :

" ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAH TBK DENGAN PT BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO RGEC PERIODE 2021-2023 "

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **11 Juni s/d 11 Juli 2025**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami **menyetujui** kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
Pada Tanggal 12 Juni 2025

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU
SATU PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN**



ASRUL SANI, S.H., M.Si.
 Pangkat : PEMBINA UTAMA MUDA (IV/c)
 Nip : 19750321 200312 1 008

Tembusan Yth

1. Dekan Fak. Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Parepare;
2. Peringgal.

SURAT SELESAI MENELITI



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00320/BELPSR/06-2025

Tanggal : 24 Juni 2025

Kepada Yth. : Ketua
Institut Agama Islam Negeri Parepare

Alamat : Jl. Amal Bhakti No.8, Bukit Harapan, Kec. Soreang, Kota Parepare,
Sulawesi Selatan 91131

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Bahari Maha Putratama Alwi

NIM : 2120203861211003

Jurusan : Manajemen Keuangan Syariah

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAH TBK DENGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO RGEC PERIODE 2021-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami Dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,

Fahmin Amirullah
Kepala Kantor

BIODATA PENULIS



Nama BAHARI MAHA PUTRATAMA ALWI Lahir di Parepare, 31 maret 2003. Anak ketiga dari tiga bersaudara yang lahir dari pasangan bapak HM. Alwi Tikka SE.MM dan Ibu Hj Darmawati . Pendidikan yang di tempuh penulis yaitu SDN 004 Balikpapan Utara dan Lulus tahun 2015, SMPN 10 Parepare masuk pada tahun 2015 dan lulus tahun 2018, melanjutkan jenjang di Ponpes DDI Assalman Alakkuang Sidrap dan lulus tahun 2021. Hingga kemudian melanjutkan studi ke jenjang S1 di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare dan memilih program studi Manajemen Keuangan Syariah, penulis melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan di LOKASI PPL di kantor Imigrasi Kelas II TPI Parepare pada Tahun 2024 kemudian melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Kota Polewali Mandar pada tahun 2024 dan menyelesaikan tugas akhirnya yang berjudul “PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT BTPN SYARIAHTBK DENGAN PT. BANK PANIN DUBAI SYARIAH TBK MENGGUNAKAN RASIO RGEC PERIODE 2021-2023”